



FONOLOGI BAHASA SUWAWA

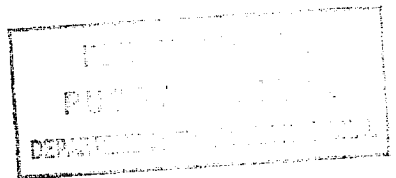
415

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2001



FONOLOGI BAHASA SUWAWA

**J. Rangubang
N. Panrelli-Adrah
N. Pesik
R. Paath
W. Palar**



**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2001**

Penyunting Penyelia
Alma Evita Almanar

Penyunting
Alma Evita Almanar
Tri Saptarini

Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta 13220

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.251 44

RAN

RANGUBANG, J. *[et al.]*

f

Fonologi Bahasa Suwawa. Jakarta: Pusat Bahasa, 2001.
x, 110 hlm.; 21 cm.

ISBN 979 685 192 X

1. Bahasa Suwawa-Fonologi
2. Bahasa-Bahasa di Sulawesi

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kebahasaan di Indonesia tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Pusat Bahasa harus mengubah orientasi kiprahnya. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya meningkatkan pelayanan kebahasaan kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan itu ialah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu upaya perubahan orientasi dari budaya dengar-bicara menuju budaya baca-tulis.

Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan, seperti (1) penelitian, (2) penyusunan buku-buku pedoman, (3) penerjemahan karya ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam bahasa Indonesia, (4) pemasyarakatan peningkatan mutu penggunaan bahasa melalui berbagai media, antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, dan majalah, (5) pengembangan pusat informasi kebahasaan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan, serta (6) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian penghargaan.

Untuk itu, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian bahasa Indonesia dan daerah melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan ini diharapkan dapat memperkaya bacaan hasil penelitian di Indonesia agar kehidupan baca-

tulis makin semarak. Penerbitan ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Untuk itu, kepada para peneliti saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada penyunting naskah laporan penelitian ini. Demikian juga kepada Dra. Yeyen Maryani, M.Hum., Pemimpin Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini saya sampaikan ucapan terima kasih.

Mudah-mudahan buku *Fonologi Bahasa Suwawa* ini dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2001

Dr. Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami patut mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa karena kami menyadari bahwa hanya oleh hikmat, kekuatan, dan pertolongan-Nya kami dapat mengerjakan dan menyelesaikan penelitian ini.

Buku mengenai fonologi bahasa Suwawa ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan karena memperoleh kesempatan, bantuan, dan kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Pemimpin Bagian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Sulawesi Utara, yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Selanjutnya, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor IKIP Manado, dan Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) IKIP Manado, yang juga telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sulawesi Utara/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Tingkat I Sulawesi Utara, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Gorontalo, yang telah memberi izin serta kemudahan kepada kami untuk melakukan penelitian ini di lokasi penutur berbahasa Suwawa.

Dalam kesempatan ini, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Camat Kepala Wilayah Kecamatan Suwawa, yang telah memberikan bantuan dan kemudahan sehingga kami dapat memperoleh informan dalam kegiatan pengumpulan data bahasa Suwawa.

Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada para informan yang berasal dari desa Bube, desa Duano, dan desa Tingkohubu yang dengan tekun dan senang hati telah memberikan tuturan bahasa Suwawa yang kami butuhkan dalam penelitian ini.

Tak lupa kami menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Manado, atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kepada Prof. Dr. Tallei selaku konsultan penelitian ini kami menyampaikan terima kasih. Demikian juga kepada Prof. Dr J.A. Danie dan Dr. G. Bawole yang telah memberi dorongan dan sumbang saran sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini belum sempurna sehingga di sana sini mungkin saja masih terdapat kekeliruan. Namun, kami berharap hasil penelitian ini dapat menambah khazanah hasil penelitian yang kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan linguistik Nusantara.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Peta Lokasi Penutur Bahasa Suwawa	xi

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Metode dan Teknik	3
1.6 Populasi dan Sampel	4
1.7 Sistematika Laporan	4

Bab II Deskripsi Fonetik

2.1 Inventarisasi Bunyi Bahasa Suwawa	6
2.2 Peta Bunyi Bahasa Suwawa	14
2.2.1 Peta Vokoid	15
2.2.2 Peta Kontoid	15
2.3 Deskripsi dan Ilustrasi Bunyi dalam Kata	16
2.3.1 Deskripsi Vokoid	16
2.3.2 Contoh Pemakaian Vokoid	17
2.3.3 Deskripsi Kontoid	20
2.3.4 Contoh Pemakaian Kontoid	21

Bab III Fonemik

3.1 Fonem	27
3.1.1 Fonem Vokal	27
3.1.1.1 Vokal /i/ dan Kontrasnya	27
3.1.1.2 Vokal /ε/ dan Kontrasnya	29

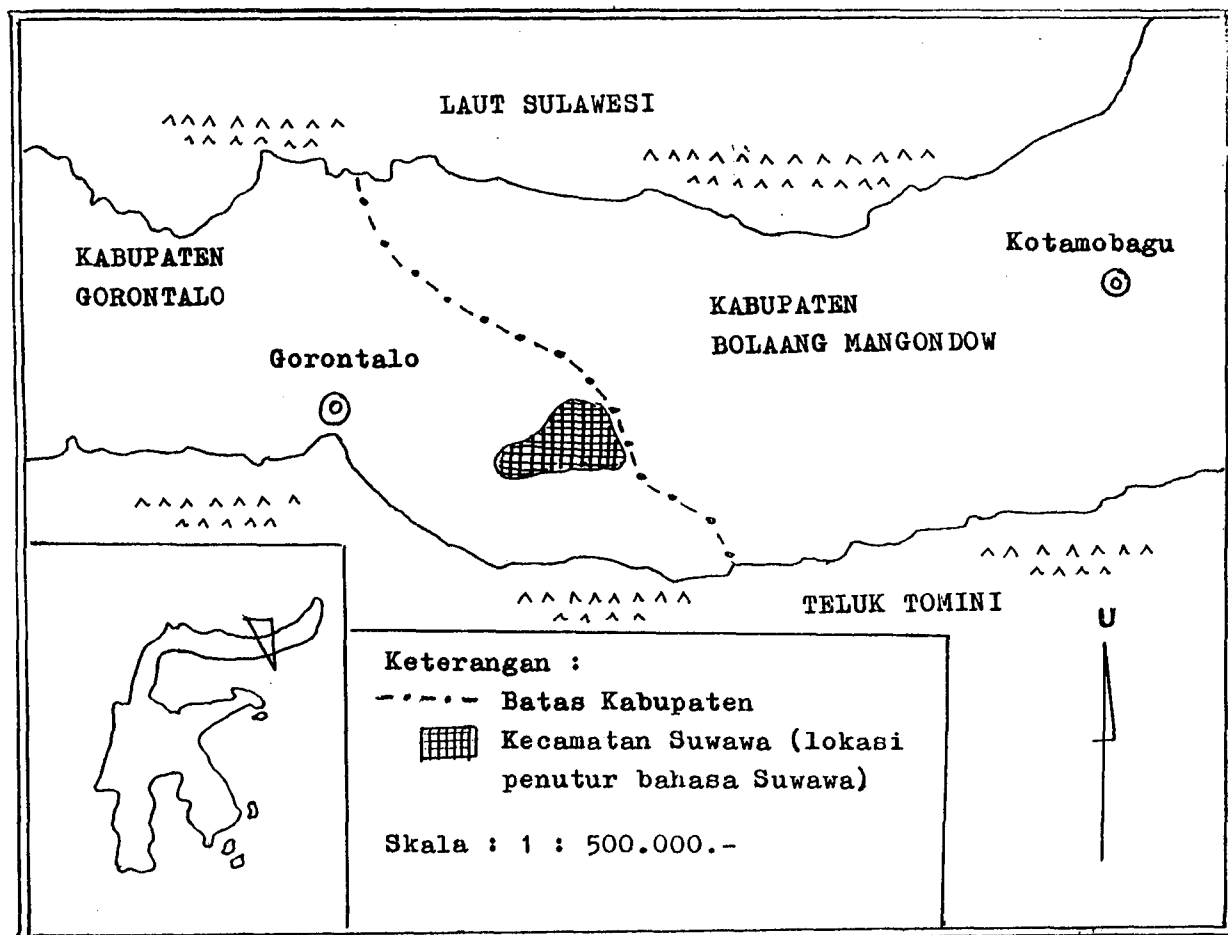
3.1.1.3 Vokal /a/ dan Kontrasnya	30
3.1.1.4 Vokal /u/ dan Kontrasnya	32
3.1.1.5 Vokal /o/ dan Kontrasnya	33
3.1.2 Fonem Konsonan	34
3.1.2.1 Konsonan /p/ dan Kontrasnya	34
3.1.2.2 Konsonan /b/ dan Kontrasnya	35
3.1.2.3 Konsonan /d/ dan Kontrasnya	37
3.1.2.4 Konsonan /t/ dan Kontrasnya	38
3.1.2.5 Konsonan /k/ dan Kontrasnya	39
3.1.2.6 Konsonan /g/ dan Kontrasnya	39
3.1.2.7 Konsonan /s/ dan Kontrasnya	40
3.1.2.8 Konsonan /h/ dan Kontrasnya	40
3.1.2.9 Konsonan /m/ dan Kontrasnya	41
3.1.2.10 Konsonan /n/ dan Kontrasnya	41
3.1.2.11 Konsonan /ŋ/ dan Kontrasnya	42
3.1.2.12 Konsonan /c/ dan Kontrasnya	42
3.1.2.13 Konsonan /h/ dan Kontrasnya	43
3.1.2.14 Konsonan /w/ dan Kontrasnya	43
3.1.2.15 Konsonan /y/ dan Kontrasnya	44
3.2 Peta Fonem	44
3.2.1 Peta Vokal	44
3.2.2 Peta Konsonan	45
3.3 Distribusi Fonem dalam Kata	45
3.3.1 Distribusi Vokal	45
3.3.2 Distribusi Konsonan	49
3.4 Unsur Suprasegmental	55

Bab IV Pola Suku dan Cluster

4.1 Pola Suku	58
4.2 Distribusi Suku Kata	60
4.2.1 Pola Suku Kata Bersuku Satu	60
4.2.2 Pola Suku Kata Bersuku Dua	60
4.2.3 Pola Suku Kata Bersuku Tiga	62
4.2.4 Pola Suku Kata Bersuku Empat	64
4.2.5 Pola Suku Kata Bersuku Lima	65

4.3 Distribusi Fonem dalam Pola Suku Kata	66
4.3.1 Distribusi Vokal	66
4.3.2 Distribusi Konsonan	70
4.4 Deretan Fonem	80
4.4.1 Deretan Vokal	80
4.4.2 Deretan Konsonan	83
Bab V Simpulan	86
Daftar Pustaka	88
Lampiran	90

PETA LOKASI PENUTUR BAHASA SUWAWA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Suwawa terdapat di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Daerah Tingkat II Gorontalo. Penutur bahasa ini tersebar di empat belas desa. Keempat belas desa itu berada dalam satu kecamatan, yaitu Kecamatan Suwawa. Bahasa Suwawa masih digunakan oleh penuturnya dalam pergaulan sehari-hari di samping bahasa Indonesia dan atau bahasa Melayu Manado.

Bahasa Suwawa menyatukan para penuturnya ke dalam satu kesatuan sosial budaya. Bahasa dalam kesatuan sosial budaya ini merupakan lambang nilai sosial budaya yang mencerminkan kebudayaan yang hidup dan dipelihara di dalam masyarakat dan sekaligus merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia.

Sebagai bagian dari kebudayaan nasional, bahasa Suwawa perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan agar tidak mengalami kepunahan. Hal itu sesuai dengan penjelasan UUD 1945 yang berhubungan dengan Bab XV, Pasal 36 yang menjelaskan bahwa bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat perhubungan yang hidup dan dibina oleh masyarakat pemakainya dihargai dan dipelihara oleh negara karena bahasa itu merupakan bagian kebudayaan Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara digunakan juga oleh penutur bahasa Suwawa. Dengan demikian, kontak bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Suwawa pasti terjadi pada penutur bahasa itu. Selain itu, masyarakat Suwawa juga mengalami kontak bahasa dengan bahasa Melayu Manado dan bahasa Gorontalo. Kontak bahasa ini dapat menimbulkan saling pengaruh, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Untuk menjaga pengaruh yang dapat mengakibatkan bahasa Suwawa kurang berfungsi di dalam masyarakatnya, perlu dilakukan pelestarian ba-

hasa, yaitu melalui usaha pembinaan dan pengembangan bahasa tersebut. Usaha pembinaan dan pengembangan bahasa dapat melalui kegiatan penelitian, seperti penelitian terhadap bahasa Suwawa ini.

Informasi kebahasaan bahasa Suwawa dalam bentuk hasil penelitian masih sulit diperoleh. Penelitian mengenai bahasa Suwawa telah dilakukan oleh Kasim-M. *et al.* yang berjudul *Struktur Bahasa Suwawa*, telah diterbitkan oleh Pusat Bahasa pada tahun 1981. Penelitian tersebut mencakup struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis. Namun, penelitian itu masih memerlukan dukungan penelitian yang lebih mendalam dalam berbagai aspek kebahasaan bahasa Suwawa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dilakukan penelitian yang khusus menyangkut aspek fonologi. Penelitian fonologi ini dimaksudkan untuk meneliti aspek fonologi secara lebih mendalam sehingga diharapkan dapat membantu penyediaan data kebahasaan bagi pengembangan linguistik Nusantara dan linguistik pada umumnya. Di samping itu, penelitian ini juga berguna untuk memahami keadaan kebahasaan bahasa daerah dalam kerangka kebijakan politik bahasa nasional dan dalam rangka mengajarkan bahasa Indonesia, terutama di daerah pengguna bahasa Suwawa.

1.2 Masalah

Masalah yang digarap dalam penelitian ini adalah masalah fonologi bahasa Suwawa. Aspek khusus penelitian meliputi masalah fonetik dan fonemik bahasa Suwawa. Masalah fonetik bahasa Suwawa yang akan digarap adalah masalah peta bunyi bahasa Suwawa, deskripsi, dan ilustrasinya. Masalah fonemik bahasa Suwawa yang digarap meliputi lima masalah, yaitu (1) pembuktian fonem bahasa Suwawa, (2) peta fonem, (3) distribusi fonem dalam kata, (4) unsur suprasegmental, dan (5) pola suku kata dan kluster.

1.3 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mendapatkan suatu deskripsi fonologi bahasa Suwawa yang meliputi deskripsi fonetik dan fonemik dengan pokok-pokok bahasan seperti yang tercantum dalam masalah.

1.4 Kerangka Teori

Terdapat dua satuan analisis dalam fonologi, yaitu (1) satuan fonetis (fon) dan (2) satuan fonologis (fonem) (Lapoliwa, 1980: 1). Satuan bunyi (fon) dibicarakan oleh ilmu fonetik, sedangkan satuan fonem dibicarakan oleh fonologi atau fonemik. Penelitian ini didasarkan pada teori bahwa analisis fonologi mencakup dua tataran analisis, yaitu fonetik dan fonemik.

Satuan fonetis (fon) yang berfungsi membedakan makna disebut fonem. Untuk mengetahui apakah suatu fon itu membedakan makna atau tidak, digunakan prinsip pasangan minimal. Jika pasangan minimal tak dapat ditemukan, pembuktian fonem akan dilakukan dengan pasangan mirip dan atau distribusi komplementer. Cara kerja seperti ini digunakan oleh Aminudin *et al.* (1984), Parera (1979), Lapoliwa (1980), dan Samsuri (1987).

Pembuktian dengan menggunakan pasangan minimal mengalami kesulitan untuk memperoleh pasangan minimal bunyi yang mempunyai kesamaan fonetis. Oleh karena itu, pembuktian fonem dilakukan dengan menderetkan pasangan minimal dengan mengontraskan semua bunyi, sejauh bunyi-bunyi yang dapat ditemukan dalam pasangan minimal. Cara menderetkan pasangan minimal yang mengontraskan sebuah bunyi dengan sebuah bunyi lainnya mirip dengan cara kerja fonologi generatif sebagaimana yang digunakan oleh Lapoliwa (1981) dalam buku *A Generatif Approach to the Phonology of Bahasa Indonesia*.

Samsuri (1987: 122) mengemukakan bahwa bunyi-bunyi bahasa di dalam ujaran selalu lebih daripada hanya urutan vokoid dan kontoid saja. Masih ada variasi-variasi yang merupakan ciri-ciri prosodi tentang kuantitas (panjangnya), tekanan (keras, nyaringnya), dan nada (tinggi-rendahnya). Dalam kaitan itu, penelitian ini berusaha untuk menemukan fonem-fonem suprasegmental di samping fonem-fonem segmental.

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat fenomena fonologi bahasa Suwawa sesuai dengan kondisi objektif bahasa Suwawa saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur,

yaitu wawancara yang dituntun oleh suatu daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Daftar pertanyaan itu berisi 607 kata yang pernah digunakan oleh Danie *et al.* dalam penelitian *Fonologi Bahasa Ponosakan* (Danie: 1991) ditambah dengan 44 kata yang diperkirakan sesuai dengan lingkungan kehidupan masyarakat Suwawa. Dengan demikian, daftar pertanyaan itu berjumlah 651 kata. Jawaban informan langsung dicatat dan ditranskripsi fonetisnya. Untuk menjamin keakuratan data, jawaban informan juga direkam dengan alat perekam suara. Rekaman dilaksanakan bersamaan dengan wawancara dan pencatatan data.

Selain pengumpulan data dengan menggunakan instrumen, dilakukan juga wawancara dengan pemuka masyarakat atau tokoh atas yang dianggap banyak mengetahui bagaimana ujaran bahasa Suwawa itu digunakan dalam masyarakat.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ciri-ciri karakteristik ujaran bahasa Suwawa, khususnya bidang fonologi yang dipakai oleh para penuturnya yang tersebar di empat belas desa di Kecamatan Suwawa. Desa-desanya itu adalah Desa Bube, Boludawa, Bulontala, Boneda'a, Duano, Dumbayabulan, Huluduotamo, Lombongo, Lompoto'o, Libungo, Molintogupo, Pinogu, Tingkohubu, dan Tulabolo. Populasi dianggap homogen, dalam arti tidak terdapat adanya variasi dialektis dalam wilayah masyarakat pemakai bahasa Suwawa. Namun, tidak ada salahnya jika diambil informan dari beberapa desa (tidak hanya dari satu desa saja). Untuk itu, informan diambil dari tiga desa, yaitu Desa Bube, Desa Duano, dan Desa Tingkohubu, masing-masing desa berjumlah dua orang informan. Dengan demikian, informan berjumlah enam orang.

Kriteria pemilihan informan, antara lain, (1) berumur antara 40—60 tahun, (2) berasal dari kelompok sosial menengah, (3) mempunyai hubungan pergaulan dengan semua kelompok sosial dalam masyarakatnya, (4) berdomisili tetap, dan (5) mempunyai alat ucap tidak cacat.

1.7 Sistematika Laporan

Laporan penelitian ini terdiri atas Bab I yang berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, masalah, tujuan, kerangka teori, metode dan tek-

nik, populasi dan sampel, dan sistematika laporan. Bab II berisi deskripsi fonetik yang meliputi inventarisasi bunyi bahasa Suwawa, peta bunyi bahasa Suwawa, deskripsi dan ilustrasi bunyi dalam kata. Bab III berisi deskripsi fonemik yang meliputi pembuktian fonem, peta fonem, distribusi fonem dalam kata, dan unsur suprasegmental. Bab IV berisi pola suku kata dan kluster yang meliputi pola suku kata, distribusi fonem dalam pola suku kata, dan deretan fonem. Bab V berisi simpulan.

BAB II

DESKRIPSI FONETIK

2.1. Inventarisasi Bunyi Bahasa Suwawa

Inventarisasi bunyi bahasa Suwawa dapat digambarkan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Inventarisasi Bunyi Bahasa Suwawa

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
/i/		[bibigo] 'bibir' [binimbuŋa] 'bubungan' [binoli] 'utang' [bitu] 'itu'	[ʔami] 'kami' [badani] 'badan' [bawangi] 'bawang' [bui] 'arang'
/ʔi/	/ʔihogo/ 'kera' [ʔina] 'ibu' [ʔindihi] 'miring' [ʔindopo] 'isap'	[ʔiʔiʔapo] 'kelopak mata' [miʔiʔa] 'timur' [moʔiyoto] 'sakit' [moʔoʔiʔa] 'berkata'	[ʔiʔi] 'alat pembersih rumput di kebun', 'tulang belikat' [lolaʔi] laki-laki' [paʔi] 'gasing' [tinaʔi] 'usus'

Tabel 1 (Lanjutan)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
/ɛ/		[bɛawa] 'sekarang' [bɛba] 'perempuan' [mɛato] 'buruk' [patɛda] 'gelang'	[baŋgɛ] 'ayam jantan' [dile] 'istri', 'suami' [mobalɛ] 'belok' [tagɛ] 'jelatang'
/ʔɛ/	[ʔɛgo] 'kera' [ʔɛluto] 'keris' [ʔɛmbɛ] 'peot' [ʔɛmbu] 'kusut'	[moʔɛntɛ] 'biru'	[buʷaŋɛʔɛ] 'ketiak' [ʔulɛʔɛ] 'bongkar', 'campur aduk'
/a/		[badani] 'badan' [bagu] 'baru' [bahuʔo] 'umpan batu api' [dambu] 'jambu'	[baga] 'bara', 'geraham' [bolorŋga] 'labu' [bɛba] 'perempuan' [dila] 'lidah'
/ʔa/	[ʔabaya] 'baju'	[ʔaiʔai] 'adik'	[taliʔa] 'tulang selangka'

Tabel 1 (Lanjutan)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
/ʔa/	[ʔabaya] 'baju' [ʔadona] 'bagaimana' [ʔalipo] 'kulit'	[waʔatɛa] 'saya' [buʔau] 'tempurung'	[ʔudaʔa] 'besar' [tuʔa] 'muntah'
/ʷa/		[ʔiʔiʷapo] 'kelopak mata' [miʷando] 'barangkali' [poliʷama] 'bintang' [tiʷana] 'siapa'	[bainiʷa] 'nenek perempuan' [buniʷa] 'burung layang-layang' [doʔodagiʷa] 'lantai' [tiʷa] 'perut'
/wa/		[buʷalimo] 'cincin' [buʷaŋnɛʔɛ] 'ketiak' [buʷato] 'jalan setapak' [guʷato] 'gusi'	[dɛʔuʷa] 'dua' [ʔodituʷa] 'benar' [pupunuʷa] 'hamil'
/u/		[bubugo] 'nanah' [bugato] 'berat' [dumboto] 'tumit'	[buyu] 'ikan tongkol' [daŋgu] 'dagu' [dou] 'daun'

Tabel 1 (Lanjutan)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
/u/		[gauŋo] 'awan'	[lipu] 'kampung'
/ʔu/	[ʔudaʔa] 'besar' [ʔuditigo] 'kecil' [ʔudu] 'tikus' [ʔutu] 'kutu'	[dunɛʔuto] 'sayur' [monuʔudo] 'meniru' [tuʔuntu] 'timba (alat)' [hiʔuto] 'rumput'	[buʔu] 'lutut' [tiʔu] 'siku'
/ʷu/		[hiʷupa] 'tiup' [modiʷugo] 'dekak' [tiʷuʔa] 'lebah madu' [tiʷugo] 'tidur' [tiʷupo] 'bengkak'	[biʷu] 'sirih' [buliʷu] 'kapak'
/o/		[ʔadona] 'bagaimana' [butota] 'burung taon' [diolo] 'sagu' [lolombula] 'mendidih'	[ʔano] 'nasi' [bibigo] 'bibir' [buŋayo] 'pasir' [dayato] 'botak'



Tabel 1 (Lanjutan)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
/ʔo/	[ʔogina] 'ingin' [ʔolaŋo] 'kemarin' [ʔoloana] 'kanan' [ʔombile] 'mangga'	[noʔobalo] 'menang' [noʔoputo] 'bocor' [toʔohuto] 'sedikit' [waʔolo] 'enau'	[nunuʔo] 'beringin' [nunuʔo] 'beringin' [paʔo] 'burung gagak' [pɛyabuʔo] 'debu'
/p/	[pabole] 'pahat' [padaŋo] 'jerami' [paga] 'loteng' [piŋga] 'piring'	[ʔalipo] 'kulit' [dopoto] 'angin' [gapato] 'bulu roma' [ŋipo] 'gigi'	
/b/	[baŋadu] 'nasi jagung' [batu] 'batu', 'biji' [bomboga] 'pondok' [boyodo] 'bau'	[dumboto] 'tumit' [gubi] 'malam' [huba] 'uban' [labu] 'tepung'	
/d/	[dagato] 'laut' [datago] 'dataran'	[gɛndɛ] 'tembakau' [gudago] 'parang'	

Tabel 1 (Lanjutan)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
/d/	[dɛndɛaga] 'para-para' [dodobo] 'dada'	[hinda] 'miang' [linda] 'lintah daun'	
/t/	[taba] 'lemak babi' [tabu] 'air kelapa' [taguli] 'petuah' [ti'a] 'perut'	[bata] 'basah' [bitulo] 'bisul' [butulo] 'simpul tali' [dutuna] 'sungai'	
/k/	[kaɛndaŋo] 'robek' [kalumbi] 'tongkat pendek' [katimu] 'ketimun' [koŋa] 'sekam'	[bakakau] 'tengkorak' [naŋka] 'angka' [paku] 'paku' [taku'a] 'baju adat pembesar negeri'	
/ʔ/	[ʔabaya] 'baju' [ʔɛluto] 'keris' [ʔina] 'ibu'	[ʔaiʔai] 'adik' [buʔau] 'tempurung' [towaʔato] 'serumpun'	

Tabel 1 (Lanjutan)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
/ʔ/	[ʔudu] 'tikus'	[moʔɛntɛ] 'biru'	
/g/	[gapato] 'bulu roma' [gau] 'rokok' [gaunɔ] 'awan' [gogabo] 'pintu'	[bunɣalo] 'kebun' [bunɣogo] 'kerongkongan' [dugu] 'darah' [laigo] 'rumah'	
/s/	[sababu] 'sebab'	[basi] 'tukang'	
/s/	[samalɛŋga] 'semangka' [sapɛo] 'topi' [sapi] 'sapi'	[kasi] 'kotak' [mogatosu] 'seratus' [tasi] 'tas'	
/h/	[haŋgumo] 'tangkap' [hilumoduʔo] 'tenggelam' [hinda] 'miang' [huʔatɛ] 'besi'	[mahɛta] 'jahe' [mobaguho] 'basi' [modaho] 'dingin' [muhi] 'ikut'	
/m/	[manuʔo] 'ayam'	[bumayaŋo] 'obor'	

Tabel 1 (Lanjutan)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
/m/	[mata] 'mata' [mi?iʔa] 'timur' [momata] 'orang'	[dambu] 'jambu' [lalamba] 'lemang' [limu] 'jeruk'	
/n/	[nana] 'rasa' [nobawa] 'bersin' [nunu?o] 'beringin' [nobuhɛ] 'tumpah'	[ʔano] 'nasi' [bondo] 'pasak' [bunturɔ] 'tinju' [dunɛʔuto] 'sayur'	
/ŋ/	[ŋanderɛnde] 'anting-anting' [ŋarɛ] 'mulut' [ŋutu] 'hidung'	[barɛ] 'kelapa' [barɛɛ] 'ayam jantan' [burɛayo] 'pasir'	
/l/	[labio] 'sayur bayam' [labu] 'tepung' [laigo] 'rumah' [lilirɔ] 'pusar di kepala'	[ʔali] 'sumur', 'lobang' [ʔalipo] 'kulit' [binoli] 'hutang' [bola] 'benang'	

Tabel 1 (Lanjutan)

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
/ʌ/	[ʌndato] 'langsar' [ʌma] 'tangan' [ʌioŋo] 'lesung pipit' [ʌopoto] 'potong'	[baʌadu] 'nasi jagung' [buʌawa] 'emas' [buʌigo] 'tongkol jagung' [goʌuŋo] 'langit'	
/w/	[waʔatɛa] 'saya' [wabu] 'dapur', 'abu' [wagu] 'dan', 'jika' [wahɛ] 'rahang'	[bawaŋi] 'bawang' [bɛawa] 'sekarang' [pawa] 'paha' [pɛwu] 'empedu'	
/y/	[yihoʔo] 'ketiak' [yilo] 'tahi lalat' [yiʔo] 'engkau' [yopa] 'depa'	[ʔabaya] 'baju' [ʔayu] 'kayu' [bayambaya] 'baling-baling' [buyu] 'ikan tongkol'	

2.2 Peta Bunyi Bahasa Suwawa

Berikut disajikan peta bunyi bahasa Suwawa yang meliputi peta vokoid dan peta kontoid.

2.2.1 Peta Vokoid

Bahasa Suwawa memiliki tiga belas vokoid, yakni /i/, /ʔi/, /ɛ/, /ʔɛ/, /a/, /ʔa/, /ʷa/, /u/, /ʔu/, /ʷu/, /o/, dan /ʔo/ yang dapat dipetakan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Vokoid Bahasa Suwawa

	Depan	Tengah	Belakang
	Takbulat	Takbulat	Bulat
Tinggi	i ʔi		u ʔu ʷu
Sedang	ɛ ʔɛ		o ʔo
Rendah		a ʔa ʷa	

2.2.2 Peta Kontoid

Bahasa Suwawa memiliki enam belas kontoid, yakni kontoid /p/, /b/, /d/, /t/, /k/, /ʔ/, /g/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /ʎ/, /w/, dan /y/. Kontoid-kontoid itu dapat dipetakan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Kontoid Bahasa Suwawa

	Bilabial	Labiodental	Dentalalveolar	Alveolar	Palatal	Velar	Glottal	Laringal
Hambat tbs	p		t			k	ʔ	
bs	b			d		g		

Tabel 3 (Lanjutan)

	Bilabial	Labiodental	Dentalalveolar	Alveolar	Palatal	Velar	Glottal	Laringal
Frikatif								h
Nasal	m		n			ŋ		
Sibilan (desis)				s				
Getar (<i>trill</i>)								
Lateral tbs				l				
hempas bs				ɫ				
Semivokal	w				y			

Keterangan: tbs = takbersuara
 bs = bersuara

2.3 Deskripsi dan Ilustrasi Bunyi dalam Kata

2.3.1 Deskripsi Vokoid

Penggolongan vokoid didasarkan atas kriteria sebagai berikut.

- 1) Posisi lidah yang membentuk rongga menghasilkan penggolongan vokoid depan, vokoid pusat, dan vokoid belakang.
- 2) Posisi tinggi rendahnya lidah menghasilkan penggolongan vokoid tinggi, vokoid sedang, dan vokoid rendah.
- 3) Bentuk bibir menghasilkan penggolongan vokoid bulat dan vokoid takbulat.
- 4) Adanya artikulasi sertaan/koartikulasi vokoid yang diglotalisasi, vokoid yang dilabialisasi, dan vokoid yang dipalatalisasi. Vokoid yang diglotalisasi terjadi jika glotis tertutup rapat sebelum vokoid diucap-

kan. Vokoid yang dilabialisasi terjadi jika bibir dibulatkan sebelum vokoid diucapkan. Vokoid yang dipalatalisasi terjadi jika daun lidah diangkat ke arah langit-langit keras sebelum vokoid diucapkan.

2.3.2 Contoh Pemakaian Vokoid

- 1) /i/ adalah vokoid depan, tinggi, dan takbulat. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu rongga yang menjadi ruang resonansi antara bagian depan lidah dan langit-langit. Posisi bibir melebar seperti pada

[liŋati ^y a]	'nyala api'
[lima]	'lima'
[ti ^y a]	'perut'
[gubi]	'malam'
[wati]	'garam'
- 2) /i/ adalah vokoid depan, tinggi, takbulat, dan diglotalisasi. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu rongga yang menjadi ruang resonansi antara bagian depan lidah dan langit-langit, posisi bibir melebar, glotis ditutup rapat sebelum vokoid diucapkan seperti pada

[ʔinatɛ]	'mati'
[ʔina]	'ibu'
[ʔindopo]	'isap'
[ʔipago]	'ipar'
[buʔido]	'gunung'
- 3) /ɛ/ adalah vokoid depan, sedang, takbulat. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu rongga di antara bagian depan lidah dan langit-langit. Posisi bibir melebar seperti:

[gɛndɛ]	'tembakau'
[wahɛ]	'rahang'
[bɛtɛ]	'talas'
[patɛda]	'gelang'
[bɛba]	'perempuan'
- 4) /ʔɛ/ adalah vokoid depan, sedang, takbulat, diglotalisasi. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu

rongga di antara bagian depan lidah dan langit-langit. Posisi bibir melebar. Sebelum vokoid /ʔɛ/ diucapkan, glotis tertutup rapat seperti pada

[ʔɛluto]	'keris'
[ʔɛgo]	'kera'
[ʔɛmbɛ]	'peot'
[ʔɛmbu]	'kusut'

- 5) /a/ adalah vokoid pusat, rendah, takbulat. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu rongga antara bagian depan lidah dan langit-langit. Jarak antara lidah dan langit-langit jauh, posisi bibir melebar seperti pada

[batu]	'batu, biji'
[dapugo]	'telur'
[buta]	'tanah'
[wandogo]	'hati'
[bulano]	'danau'

- 6) /ʔa/ adalah vokoid pusat, rendah, takbulat, diglotalisasi. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu rongga antara bagian depan lidah dan langit-langit. Jarak antara lidah dan langit-langit jauh dan posisi bibir melebar. Sebelum vokoid /ʔa/ diucapkan, glotis tertutup rapat seperti pada

[ʔadona]	'bagaimana'
[ʔalipo]	'kulit'
[ʔami]	'kami'
[ʔayu]	'kayu'
[tiʔuʔa]	'lebah madu'

- 7) /ʔa/ adalah vokoid pusat, rendah, takbulat, dipalatalisasi. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu rongga antara bagian depan lidah dan langit-langit. Jarak lidah dan langit-langit jauh dan posisi bibir melebar. Sebelum vokoid /ʔa/ diucapkan, lidah bagian depan dinaikkan mendekati langit-langit seperti pada

[mopiʔa]	'bagus'
[tiʔa]	'perut'
[tiʔama]	'ayah'

- [tutupiʔa] 'moncong'
 [tohoʔiʔa] 'jari tengah'
- 8) /ʷa/ adalah vokoid pusat, rendah, takbulat, dilabialisasi. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu rongga antara bagian depan lidah dan langit-langit. Jarak antara lidah dan langit-langit jauh dan posisi bibir melebar. Sebelum vokoid /ʷa/ diucapkan, kedua bibir sudah dibulatkan dulu, seperti pada
- [dɛʔuʷa] 'dua'
 [buʷaʔimo] 'cincin'
 [luʷanti] 'cacing'
 [tuʷado] 'tangga'
 [tuʷaʔo] 'tuak'
- 9) /u/ adalah vokoid belakang, tinggi, bulat. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit. Bentuk bibir bulat, seperti pada
- [bubu] 'bisu'
 [wagu] 'jika, dan'
 [bugato] 'berat'
 [putorŋi] 'pipi'
 [pontulo] 'kentut yang berbunyi'
 [wotuto] 'kentut yang tidak berbunyi'
- 10) /ʔu/ adalah vokoid belakang, tinggi, bulat, diglotalisasi. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit. Bentuk bibir bulat. Sebelum vokoid /ʔu/ diucapkan, glotis tertutup seperti pada
- [ʔudu] 'tikus'
 [ʔutu] 'kutu'
 [ʔunda] 'obat'
 [buʔu] 'lutut'
 [tiʔu] 'siku'
- 11) /y/ adalah vokoid belakang, tinggi, bulat, dipalatalisasi. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit.

Bentuk bibir bulat. Sebelum vokoid /^hu/ diucapkan, lidah bagian depan dinaikkan mendekati langit-langit seperti pada

[ti ^h ubar ^h o]	'bulir padi'
[bi ^h u]	'sirih'
[ti ^h ugo]	'tidur'
[ti ^h upo]	'bengkak'
[hi ^h upa]	'tiup'
[buli ^h u]	'kapak'

- 12) /o/ adalah vokoid belakang, sedang, bulat. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit. Posisi bibir bulat seperti pada

[moga]	'takut'
[tomita]	'satu'
[lobuga]	'tua'
[podε]	'racun'
[^h alipo]	'kulit'

- 13) /^ho/ adalah vokoid belakang, sedang, bulat, diglotalisasi. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga membentuk suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit. Bentuk bibir bulat. Sebelum vokoid /^ho/ diucapkan, glotis ditutup rapat seperti pada

[^h ota]	'dia'
[^h oloigi]	'kiri'
[^h oloana]	'kanan'
[buhu ^h o]	'busuk'
[toha ^h o]	'lendir'

2.3.3 Deskripsi Kontoid

Penggolongan kontoid didasarkan pada kriteria sebagai berikut.

- 1) Artikulator dan daerah artikulasinya.
- 2) Jenis hambatan yang dijumpai udara yang mengalir keluar.
- 3) Berdasarkan turut atau tidaknya pita suara bergetar.

Berdasarkan artikulator dan daerah artikulasi, kontoid dapat dibedakan atas kontoid bilabial, labiodental, dental, dental alveolar, alveolar,

palatal, velar, laringal, dan glotal. Berdasarkan jenis hambatan yang mengalir keluar, kontoid dapat dibedakan atas kontoid hambat, frikatif, nasal, sibilan (desis), getar (*trill*), dan lateral. Berdasarkan turut tidaknya pita suara yang bergetar, kontoid dapat dibedakan atas kontoid bersuara dan kontoid tak bersuara.

Bunyi /w/ dan /y/ secara praktis termasuk konsonan karena pada waktu diartikulasikan arus udara relatif tidak mengalami penghambatan di dalam saluran suara sehingga bunyi-bunyi itu disebut vokoid. Kedua bunyi itu juga disebut semivokal/semikonsonan karena tidak dapat menjadi inti suku kata.

Penggolongan kontoid berdasarkan artikulator dan daerah artikulasinya menghasilkan kontoid bilabial /p, b, m, w/, kontoid alveolar /d, s, l, ɫ/, kontoid palatal /y/, kontoid velar /k, g, ŋ/, kontoid glotal /ʔ/, dan kontoid laringal /h/. Penggolongan kontoid yang berdasarkan jenis hambatan yang dijumpai udara yang mengalir keluar menghasilkan kontoid hambat /p, b, t, d, k, g, ʔ/, kontoid frikatif /h/, kontoid nasal /m, n, ŋ/, kontoid sibilan (desis) /s/, kontoid lateral /l, ɫ/, dan semivokal /w, y/. Penggolongan kontoid yang berdasarkan turut tidaknya pita suara bergetar menghasilkan kontoid bersuara /b, d, g, ɫ, ɮ, m, n, ŋ/, dan kontoid tak bersuara /p, t, k, ʔ, s, h/. Semivokal /w, y/ termasuk bunyi bersuara.

Berdasarkan penggolongan dengan tiga kriteria di atas, sebuah kontoid dapat dijelaskan menurut kriteria tersebut. Misalnya, kontoid /b/ adalah kontoid bilabial, hambat, bersuara. Hal ini dapat dilihat dalam uraian berikut, yaitu tentang contoh pemakaian kontoid.

2.3.4 Contoh Pemakaian Kontoid

Berikut ini adalah contoh pemakaian kontoid.

- 1) /p/ adalah kontoid hambat, bilabial, takbersuara. Bibir atas dan bibir bawah masing-masing menjadi artikulator dan daerah artikulasi. Udara yang keluar dari paru-paru dihambat sama sekali oleh merapatnya kedua bibir. Pita suara tidak bergetar. Udara yang didesak dari paru-paru ketika bibir dibuka, keluar dengan lepas dari mulut seperti pada

[pɛyabuʔo]	'debu'
[pobu]	'kerak (nasi)'
[putu]	'jantung'

[hi'upa]	'tiup'
[wopato]	'empat'

- 2) /b/ adalah kontoid hambat, bilabial, bersuara. Bibir atas dan bibir bawah masing-masing menjadi artikulator dan daerah artikulasi. Udara yang keluar dari paru-paru dihambat oleh merapatnya kedua bibir. Pita suara bergetar. Ketika bibir dibuka, udara yang keluar dari paru-paru keluar lepas dari mulut seperti pada

[bugato]	'berat'
[buo'o]	'rambut'
[beba]	'perempuan'
[bagu]	'baru'
[bitu]	'itu'

- 3) /d/ adalah kontoid hambat, alveolar, bersuara. Ujung lidah bertindak sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi bertindak sebagai daerah artikulasi. Udara yang keluar dari paru-paru terhambat karena ujung lidah ditekan ke lengkung kaki gigi. Pita suara bergetar. Ketika ujung lidah diturunkan, udara yang didesak dari paru-paru keluar melalui mulut seperti pada

[dila]	'lidah'
[dugu]	'darah'
[?adona]	'bagaimana'
[dudatu]	'jarum'
[gendε]	'tembakau'

- 4) /t/ adalah kontoid hambat, dental-alveolar, takbersuara. Ujung lidah bertindak sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi bertindak sebagai daerah artikulasi. Udara yang keluar dari paru-paru terhambat karena ujung lidah ditekan ke lengkung kaki gigi. Pita suara tidak ikut bergetar. Ketika ujung lidah diturunkan, udara yang terdesak dari paru-paru keluar dari mulut seperti pada

[talugi'a]	'kuah (sayur dsb.)'
[tilo]	'kapur'
[totago]	'sugi'
[bunuto]	'sabut kelapa'
[tεtε]	'kucing'
[pitu]	'tujuh'

- 5) /k/ adalah kontoid hambat, velar, takbersuara. Belakang lidah bertindak sebagai artikulator dan langit-langit lembut bertindak sebagai daerah artikulasi. Udara yang keluar dari paru-paru terhambat karena pangkal lidah ditekan ke langit-langit lembut. Pita suara tidak bergetar. Udara yang didesak dari paru-paru dikeluarkan lewat mulut seperti pada

[kasa]	'kacang tanah'
[kalumbi]	'tongkat pendek'
[kɛkɛʔiʔa]	'kelingking'
[koŋa]	'sekam'
[naŋka]	'nangka'

- 6) /ʔ/ adalah kontoid hambat, glotal, tidak bersuara. Pita suara tertutup sehingga menghalangi udara yang keluar dari paru-paru. Celah antara kedua pita suara tertutup rapat. Selaput suara tidak bergetar. Udara yang didesak dari paru-paru keluar melalui mulut seperti pada

[ʔinate]	'mati'
[ʔami]	'kami'
[ʔudu]	'tikus'
[buʔu]	'lutut'
[tuaʔo]	'tuak'

- 7) /g/ adalah kontoid hambat, velar, bersuara. Pangkal lidah bertindak sebagai artikulator dan langit-langit lembut bertindak sebagai daerah artikulasi. Udara yang keluar dari paru-paru terhambat karena pangkal lidah ditekan ke langit-langit lembut. Pita suara bergetar. Udara yang didesak dari paru-paru dikeluarkan lewat mulut seperti pada

[gaurɔ]	'awan'
[gubi]	'malam'
[bagu]	'baru'
[tigogo]	'leher'
[gɛndɛ]	'tembakau'

- 8) /s/ adalah kontoid frikatif, alveolar, takbersuara. Ujung lidah bertindak sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi bertindak sebagai daerah artikulasi. Daun lidah dan ujung lidah ditempelkan pada lengkung kaki gigi sehingga ruang jalan udara antara daun lidah dan lengkung kaki gigi menjadi sempit sekali yang menyebabkan keluar-

nya udara dengan berdesis. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung, tetapi melalui rongga mulut. Pita suara tidak bergetar, seperti pada

[sababu]	'sebab'
[subu]	'sumbu'
[sapi]	'sapi'
[satɛ]	'sate'
[sambe]	'sangat, hingga'

- 9) /h/ adalah kontoid frikatif, laringal, takbersuara. Artikulatornya adalah sepasang pita suara. Udara yang dihirup dari paru-paru pada waktu melewati celah pita suara (glotis) digeserkan. Glotis dalam posisi terbuka kemudian udara itu keluar lepas melalui mulut. Karena glotis dalam posisi terbuka, pita suara tidak bergetar, seperti pada

[hi'upa]	'tiup'
[hi'uto]	'rumput'
[humbado]	'pukul'
[waɛ]	'rahang'
[wuha]	'hujan'

- 10) /m/ adalah kontoid nasal, bilabial, bersuara. Bibir bawah bertindak sebagai artikulator dan bibir atas bertindak sebagai artikulasi. Bibir bawah menekan bibir atas dan langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan. Dengan demikian, udara dari paru-paru keluar melalui rongga hidung. Pita suara bergetar seperti pada

[mohoa]	'berdusta'
[mohuda?a]	'banyak'
[mata]	'mata'
[tomita]	'satu'
[tambu?o]	'asap'

- 11) /n/ adalah kontoid nasal, dental-alveolar, bersuara. Ujung lidah bertindak sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi bertindak sebagai daerah artikulasi. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan, bersamaan dengan itu ujung lidah ditekan pada lengkung kaki gigi sehingga udara keluar melalui rongga hidung. Pita suara bergetar, seperti pada

[nana]	'rasa'
[nunu?o]	'pohon beringin'
[dutuna]	'sungai'
[?ano]	'nasi'
[pana]	'panah'

- 12) /ŋ/ adalah kontoid nasal, velar, bersuara. Pangkal lidah bertindak sebagai artikulator dan langit-langit lunak bertindak sebagai daerah artikulasi. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan, bersamaan dengan itu, pangkal lidah ditekan rapat pada langit-langit lunak sehingga udara keluar melalui rongga hidung. Pita suara bergetar, seperti pada

[ŋaŋa]	'mulut'
[taŋa]	'cabang'
[loŋuŋu]	'kuduk'
[wataŋo]	'insang'
[tiŋaŋo]	'tungku'

- 13) /l/ adalah kontoid lateral, alveolar, bersuara. Ujung lidah bertindak sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi bertindak sebagai daerah artikulasi. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan. Ujung lidah menyentuh rapat pada lengkung kaki gigi sehingga arus udara melalui tengah mulut terhalang. Karena udara melalui tengah mulut terhalang, udara yang dihembuskan dari paru-paru keluar melalui kedua sisi lidah yang tidak bersentuhan dengan langit-langit. Pita suara bergetar, seperti pada

[labu]	'tepung'
[lukuto]	'pinang'
[talala]	'celana'
[lolombula]	'mendidih'
[laigo]	'rumah'

- 14) /l/ adalah kontoid lateral hempas, alveolar, bersuara. Ujung lidah bertindak sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi bertindak sebagai artikulasi. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan. Ujung lidah menyentuh sesaat lengkung kaki gigi, kemudian ujung lidah (setelah menyentuh sesaat lengkung kaki gigi) ditarik ke belakang dan bersamaan dengan itu meluncurlah bunyi /l/, seperti pada

[lobuga]	'tua'
[lindugo]	'gempa bumi'
[bulawa]	'emas'
[lołodago]	'serambi'
[landato]	'langsar'

- 15) /w/ adalah vokoid bilabial, bersuara. Bibir bawah bertindak sebagai artikulator dan bibir atas bertindak sebagai daerah artikulasi. Anak tekak dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung, tetapi keluar melalui rongga mulut. Bibir bawah didekatkan pada bibir atas, tetapi tidak sampai rapat sehingga udara yang keluar dari paru-paru, hanya sedikit terhambat. Pita suara bergetar, seperti pada

[wagu]	'jika, dan'
[wuha]	'hujan'
[wulu]	'kepala'
[windolo]	'minyak'
[pawa]	'paha'

- 16) /y/ adalah vokoid palatal, bersuara. Bagian tengah lidah (daun lidah) bertindak sebagai artikulator dan langit-langit keras bertindak sebagai daerah artikulasi. Anak tekak dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung, tetapi keluar melalui rongga mulut. Daun lidah naik mendekati langit-langit keras, tetapi tidak sampai rapat sehingga udara yang keluar dari paru-paru hanya sedikit terhambat. Pita suara bergetar, seperti pada

[payo]	'padi, beras'
[?abaya]	'baju'
[yiho?o]	'ketiak'
[puŋoyorŋo]	'keriting'
[bayambaya]	'baling-baling'

Dalam bahasa Suwawa, bunyi /y/ dan /w/ tidak pernah menempati posisi akhir sebuah kata. Oleh karena itu, dalam bahasa Suwawa tidak ditemui adanya diftong. Selain itu, dalam bahasa Suwawa tidak dijumpai adanya kata-kata yang berakhir dengan kontoid. Semua kata dalam bahasa Suwawa berakhir dengan vokoid.

BAB III

FONEMIK

3.1 Fonem

Dalam menemukan fonem-fonem bahasa Suwawa digunakan tiga cara pembuktian fonem, yaitu (1) dengan pasangan minimal, (2) distribusi komplementer, dan (3) dengan pasangan mirip atau lingkungan yang mirip.

Pembuktian dengan menggunakan pasangan minimal mengalami kesulitan dalam memperoleh pasangan minimal bunyi yang mempunyai kesamaan fonetis. Oleh karena itu, pembuktian fonem dilakukan dengan menderetkan pasangan minimal dengan mengontraskannya pada semua bunyi. Cara penentuan fonem seperti ini diharapkan dapat menghilangkan keragu-raguan mengenai penentuan fonem dalam bahasa yang diteliti. Fonem-fonem itu adalah

3.1.1 Fonem Vokal

3.1.1.1 Vokal /i/ dan Kontrasnya

- a. /i/ dan /a/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|----------|-----------------|----------|---------|
| [ali] | 'lobang, sumur' | [ala] | 'kaget' |
| [patigo] | 'batu karang' | [patago] | 'ekor' |
| [dila] | 'lidah' | [dala] | 'jalan' |
- b. /i/ dan /ɛ/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|--------|----------|--------|------------|
| /tagi/ | 'pisang' | [tagɛ] | 'jelatang' |
|--------|----------|--------|------------|
- c. /i/ dan /o/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|----------|----------|----------|----------|
| [tilaŋo] | 'cahaya' | [tolaŋo] | 'jernih' |
|----------|----------|----------|----------|
- d. /i/ dan /u/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[tagi]	'pisang'	[tagu]	'simpan'
[pitu]	'tujuh'	[putu]	'jantung'
[dugi]	'duri'	[dugu]	'darah'

- e. /i/ dan /?i/ adalah alofon dari satu fonem karena berdistribusi komplementer. Hal itu dapat diterangkan sebagai berikut.

/i/ terdapat pada suku awal, tengah, dan akhir terbuka, dan pada suku awal dan tengah tertutup, seperti pada

[pito]	'pisau'
[dilɛ]	'istri, suami'
[butioto]	'betis'
[kalumbi]	'tongkat pendek'
[tiŋga]	'matahari'
[linda]	'lintah daun'

/?i/ terdapat pada awal kata, atau jika didahului oleh vokal lain, seperti pada

[?ina]	'ibu'
[?ipago]	'ipar'
[?indihi]	'miring'
[?i?i]	'tulang belikat, alat pembersih rumput di kebun'
[tina?i]	'usus'

Lingkungan kedua jenis bunyi itu dapat digambarkan dengan rumus berikut.

$$/i/ \longrightarrow [i] / \left\{ \begin{array}{l} k - \\ k - k \end{array} \right\}$$

$$[?i] / \left\{ \begin{array}{l} \# - \\ v - \end{array} \right\}$$

Artinya, /i/ menjadi [i] apabila didahului oleh konsonan (pada suku terbuka) atau di antara konsonan (pada suku tertutup), sedangkan /i/ menjadi [?i] apabila terdapat pada awal kata atau didahului oleh vokal lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fonem /i/ dalam bahasa Suwawa memiliki alofon [i] dan [?i].

3.1.1.2 Vokal /ɛ/ dan kontrasnya

- a. /ɛ/ dan /a/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[goŋgɛ]	'beri'	[goŋga]	'ayun'
[dilɛ]	'istri, suami'	[dila]	'lidah'

- b. /ɛ/ dan /i/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.1.1b).

- c. /ɛ/ dan /o/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[tilɛ]	'kaki'	[tilo]	'kapur'
--------	--------	--------	---------

- d. /ɛ/ dan /u/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[batɛ]	'batik'	[batu]	'batu, biji'
[tɛmba]	'jalan di pinggir tebing'	[tumba]	'pohon rumbia'

- e. /ɛ/ dan /ʔɛ/ adalah alofon dari satu fonem karena berdistribusi komplementer. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

/ɛ/ terdapat pada suku awal, tengah, dan akhir terbuka dan pada suku awal dan tengah tertutup, seperti pada

[bɛba]	'perempuan'
[patɛda]	'gelang'
[bɛtɛ]	'talas'
[pɛntado]	'pantai'
[lɛlɛŋgɛla]	'ceret'

/ʔɛ/ terdapat pada awal kata, atau jika didahului oleh vokal lain, seperti pada

[ʔɛluto]	'keris'
[ʔɛgo]	'kera'
[moʔɛntɛ]	'biru'
[ʔuleʔɛ]	'campur aduk'

Lingkungan kedua bunyi itu dapat digambarkan dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 /ɛ/ &\longrightarrow /ɛ/ / \left\{ \begin{array}{l} \text{k-} \\ \text{k - k} \end{array} \right\} \\
 /ʔɛ/ &/ \left\{ \begin{array}{l} \# - \\ \text{v -} \end{array} \right\}
 \end{aligned}$$

Artinya, /ɛ/ menjadi /ɛ/ apabila didahului oleh konsonan (pada suku kata terbuka) atau di antara konsonan (pada suku kata tertutup), sedangkan ɛ menjadi /ʔɛ/ apabila terdapat pada awal kata atau didahului oleh vokal lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fonem /ɛ/ dalam bahasa Suwawa memiliki alofon /ɛ/ dan /ʔɛ/.

3.1.1.3 Vokal /a/ dan Kontrasnya

- /a/ dan /i/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.1.1 a).
- /a/ dan /ɛ/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.1.2 a).
- /a/ dan /o/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

/paya/	'sakit keras'	/payo/	'padi, beras'
/dudaga/	'alat penjaga'	/dudago/	'parang'
/balanɡa/	'tebat ikan'	/balonɡa/	'labu'

- /a/ dan /u/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[lima]	'lima'	[limu]	'jeruk'
[pawa]	'paha'	[pawu]	'genangan air perendam sagu'
[baŋa]	'kelapa'	[buŋa]	'bunga, buah'
[taga]	'buat'	[tagu]	'simpan'
[bata]	'basah'	[buta]	'tanah'
[wahu]	'delapan'	[wuɦu]	'kepala'

- /a/, /ʔa/, /a/, /ʷa/ adalah alofon karena berdistribusi komplementer. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

/a/ terdapat pada suku awal, tengah, dan akhir terbuka dan pada suku awal dan tengah tertutup, seperti pada

[wagu]	'jika, dan'
[wandogo]	'hati'
[bataŋo]	'pohon'
[palantapo]	'paru-paru'
[lima]	'lima'

[bomboga]	'pondok'
[?a] terdapat pada awal kata, atau jika didahului oleh vokal lain, seperti pada	
[?alipo]	'kulit'
[?antayi]	'tuba'
[wa?atɛa]	'saya'
[tiʔu?a]	'lebah madu'
[tu?a]	'muntah'

/ʔa/ terdapat pada suku tengah terbuka ataupun tertutup, atau pada suku akhir terbuka, yang suku sebelumnya berakhir dengan /i/ seperti pada

[tʔana]	'siapa'
[poliʔama]	'bintang'
[miʔando]	'barangkali'
[tiʔa]	'perut'
[topogiʔa]	'yang lain'

/ʷa/ terdapat pada suku tengah terbuka ataupun tertutup, atau pada suku akhir terbuka, yang suku sebelumnya berakhir dengan /u/ seperti pada

[guʷato]	'gusi'
[buʷalimo]	'cincin'
[luʷanti]	'cacing'
[dɛʔuʷa]	'dua'
[pupunuʷa]	'hamil'

Lingkungan ketiga macam bunyi itu dapat digambarkan dengan rumus berikut:

$$/a/ \longrightarrow /a/ \left\{ \begin{array}{l} k- \\ k-k \end{array} \right\}$$

$$/?a/ \left\{ \begin{array}{l} \#- \\ v- \end{array} \right\}$$

$$/ʔa/ \left\{ \begin{array}{l} i- \\ u- \end{array} \right\}$$

Artinya, /a/ menjadi /a/ apabila didahului oleh konsonan (pada suku terbuka) atau di antara konsonan (pada suku tertutup), sedangkan /a/ menjadi /ʔa/ apabila terdapat pada awal kata, atau jika didahului oleh vokal lain. Selanjutnya, a menjadi /ʔa/ jika didahului oleh bunyi /i/, dan menjadi /wa/ apabila didahului oleh bunyi /u/.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fonem /a/ dalam bahasa Suwawa memiliki alofon /a/, /ʔa/, /ʔa/, dan {wa/.

3.1.1.4 Vokal /u/ dan Kontrasnya

- /u/ dan /a/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.1.3 d).
- /u/ dan /i/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.1.1 d).
- /u/ dan /ɛ/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.1.2 d).
- /u/ dan /o/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[pitu]	'tujuh'	[pito]	'pisau'
[bula]	'bulan'	[bola]	'benang'

- /u/, /ʔu/, /ʔu/ adalah alofon dari satu fonem karena berdistribusi komplementer. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

/u/ terdapat pada suku awal, tengah, dan akhir terbuka, atau pada suku awal dan tengah tertutup, seperti pada

[buta]	'tanah'
[hubugo]	'pantat'
[dudatu]	'jarum'
[puntugo]	'tumpul'
[mogalumbɛa]	'pusing'

/ʔu/ terdapat pada awal kata, atau jika didahului oleh vokal lain, seperti pada

[ʔudu]	'tikus'
[ʔunda]	'obat'
[wuʔu]	'lutut'
[tuʔuntu]	'timba (alat)'
[tiʔu]	'siku'

/^yu/ terdapat pada suku tengah atau akhir yang suku sebelumnya berakhir dengan /i/, seperti pada

[ti ^y upo]	'bengkak'
[ti ^y ugo]	'tidur'
[bi ^y u]	'sirih'
[buli ^y u]	'kapak'

Lingkungan ketiga jenis bunyi itu dapat digambarkan dengan rumus berikut.

$$/u/ \longrightarrow /u/ \left\{ \begin{array}{l} k- \\ k-k \end{array} \right\}$$

$$/?u/ \left\{ \begin{array}{l} \#- \\ v- \end{array} \right\}$$

$$/^y u/ \left\{ \begin{array}{l} i- \end{array} \right\}$$

Artinya, /u/ menjadi /u/ apabila didahului oleh konsonan (pada suku terbuka) atau di antara konsonan (pada suku tertutup), sedangkan /u/ menjadi /?u/ apabila terdapat pada awal kata atau jika didahului oleh vokal lain. Selanjutnya, u menjadi /^y u/ apabila didahului oleh bunyi /i/.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fonem /u/ dalam bahasa Suwawa memiliki alofon /u/, /?u/, dan /^y u/.

3.1.1.5 Vokal /o/ dan Kontrasnya

- /o/ dan /a/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.1.3 c).
- /o/ dan /i/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.1.1 c).
- /o/ dan /ε/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.1.2 c).
- /o/ dan /u/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.1.4 d).
- /o/ dan /?o/ adalah alofon dari satu fonem karena berdistribusi komplementer. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

/o/ terdapat pada suku awal, tengah, dan akhir terbuka, atau pada suku awal dan tengah tertutup, seperti pada

[totago]	'sugi'
[poyodo]	'santan'
[tilo]	'kapur'
[tombɛo]	'mengantuk'
[lolombula]	'mendidih'

/ʔo/ terdapat pada awal kata, atau jika didahului oleh vokal lain, seperti pada

[ʔota]	'dia'
[ʔombilɛ]	'mangga'
[buoʔo]	'rambut'
[tambuʔo]	'asap'
[paʔo]	'burung gagak'

Lingkungan kedua jenis bunyi itu dapat digambarkan dengan rumus berikut.

$$/o/ \rightarrow /o/ \left\{ \begin{array}{l} k- \\ k-k \end{array} \right\}$$

$$/ʔo/ \left\{ \begin{array}{l} \#- \\ v- \end{array} \right\}$$

Artinya, /o/ menjadi /o/ apabila didahului oleh konsonan (pada suku terbuka), sedangkan o menjadi /ʔo/ apabila terdapat pada awal kata atau jika didahului oleh vokal lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Suwawa, fonem /o/ memiliki alofon /o/ dan /ʔo/.

3.1.2 Fonem Konsonan

3.1.2.1 Konsonan /p/ dan Kontrasnya

a. /p/ dan /b/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[paga]	'loteng'	[baga]	'bara'
[poyodo]	'santan'	[boyodo]	'bau'
[tapu]	'daging'	[tabu]	'air kelapa'
[pitu]	'tujuh'	[bitu]	'itu'

- b. /p/ dan /d/ masing-masing merupakan fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|--------|----------|--------|---------|
| [paʔi] | 'gasing' | [daʔi] | 'daki' |
| [pala] | 'pala' | [dala] | 'jalan' |
- c. /p/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|---------|----------|---------|------------------|
| [pawa] | 'paha' | [tawa] | 'ular' |
| [piŋga] | 'piring' | [tiŋga] | 'matahari, hari' |
- d. /p/ dan /g/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|----------|-----------|----------|---------|
| [puʷato] | 'kutukan' | [guʷato] | 'gusi' |
| [tiʷupo] | 'bengkak' | [tʷugo] | 'tidur' |
- e. /p/ dan /h/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|--------|---------------|--------|---------|
| [wupa] | 'ayam betina' | [wuha] | 'hujan' |
|--------|---------------|--------|---------|
- f. /p/ dan /m/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|---------|---------|---------|---------|
| [poito] | 'pahit' | [moito] | 'hitam' |
|---------|---------|---------|---------|
- g. /p/ dan /n/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|--------|---------|--------|--------|
| [pana] | 'panah' | [nana] | 'rasa' |
|--------|---------|--------|--------|
- h. /p/ dan /ŋ/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|--------|-----------|--------|----------|
| [putu] | 'jantung' | [ŋutu] | 'hidung' |
|--------|-----------|--------|----------|
- i. /p/ dan /w/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|--------|---------|--------|-------|
| [podɛ] | 'racun' | [wodɛ] | 'apa' |
|--------|---------|--------|-------|

3.1.2.2 Konsonan /b/ dan Kontrasnya

- a. /b/ dan /p/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.1 a).
- b. /b/ dan /d/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|----------|----------|----------|----------|
| [basi] | 'tukang' | [dasi] | 'dasi' |
| [bugani] | 'berani' | [dugani] | 'tambah' |

- c. /b/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[baŋa]	'kelapa'	[taŋa]	'cabang'
[bula]	'bulan'	[tula]	'tulang'
[bola]	'benang'	[tola]	'tinggal'
[buʔo]	'buka'	[tuʔo]	'duduk'
[bɛbɛ]	'talas'	[tɛtɛ]	'kucing'

- d. /b/ dan /k/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[basi]	'tukang'	[kasi]	'kotak'
--------	----------	--------	---------

- e. /b/ dan /g/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[bula]	'bulan'	[gula]	'gula'
[buʷato]	'jalan setapak'	[guʷato]	'gusi'

- f. /b/ dan /s/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[bubu]	'bisu'	[subu]	'sumbu'
[batɛ]	'batik'	[satɛ]	'sate'

- g. /b/ dan /h/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[banato]	'bawaan'	[hanato]	'gatal'
[wubado]	'pertolongan'	[wuhado]	'ingus'
[bubugo]	'nanah'	[hubugo]	'pangkal pohon'

- h. /b/ dan /n/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[tobati]	'tobat'	[tonati]	'sakit sarampa (sejenis penyakit kulit),
----------	---------	----------	--

- i. /b/ dan /ŋ/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[baŋa]	'kelapa'	[ŋaŋa]	'mulut'
[taba]	'lemak babi'	[taŋa]	'cabang'

- j. /b/ dan /l/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[pobu]	'kerak'	[polu]	'penuh'
--------	---------	--------	---------

- k. /b/ dan /l/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[wabu]	'dapur'	[walu]	'delapan'
--------	---------	--------	-----------

- l. /b/ dan /w/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[baŋa]	'kelapa'	[waŋa]	'ajak'
[buŋgu]	'bungkuk'	[wuŋgu]	'anjing'
[bagu]	'baru'	[wagu]	'dan, jika'
[bataŋo]	'pohon'	[wataŋo]	'insang'
[taba]	'lemak babi'	[tawa]	'ular'

3.1.2.3 Konsonan /d/ dan Kontrasnya

- a. /d/ dan /p/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.1 b).

- b. /d/ dan /b/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.2 b).

- c. /d/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[tiʔugo]	'tidur'	[diʔugo]	'dekat'
[ʔutu]	'kutu'	[ʔudu]	'tikus'
[dilɛ]	'suami, istri'	[tilɛ]	'kaki'
[dasi]	'dasi'	[tasi]	'tas'
[toloda]	'lampau'	[tolota]	'tebus'

- d. /d/ dan /n/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[daito]	'nama'	[naito]	'selalu'
---------	--------	---------	----------

- e. /d/ dan /ŋ/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[tayado]	'bagi'	[tayaŋo]	'jala'
----------	--------	----------	--------

- f. /d/ dan /l/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[dupi]	'papan'	[lupi]	'lipat'
--------	---------	--------	---------

- g. /d/ dan /w/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[dopoto]	'angin'	[wopoto]	'lambat'
----------	---------	----------	----------

3.1.2.4 Konsonan /t/ dan Kontrasnya

- a. /t/ dan /p/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.1 c).
- b. /t/ dan /b/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.2 c).
- c. /t/ dan /d/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.3 c).
- d. /t/ dan /k/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[tasi]	'tas'	[kasi]	'kotak'
--------	-------	--------	---------

- e. /t/ dan /g/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[bata]	'basah'	[baga]	'bara, geraham'
[batu]	'batu, biji'	[bagu]	'baru'
[tau]	'tahu'	[gau]	'rokok'

- f. /t/ dan /s/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan mirip berikut.

[tapu]	'daging'	[sapi]	'sapi'
[tuba]	'tuba'	[subu]	'sumbu'
[basi]	'tukang'	'batε]	'batik'

- g. /t/ dan /h/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal dan pasangan mirip berikut.

[tuba]	'tuba'	[huba]	'uban'
[ti'upo]	'bengkak'	[hi'upa]	'tiup'

- h. /t/ dan /m/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[toga]	'lampu'	[moga]	'takut'
[galuto]	'renggut'	[galumo]	'sepakat'
[lita]	'telur kudu'	[lima]	'lima'

- i. /t/ dan /n/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[?ita]	'kita'	[?ina]	'ibu'
--------	--------	--------	-------

- j. /t/ dan /ŋ/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[taŋa]	'cabang'	[ŋaŋa]	'mulut'
--------	----------	--------	---------

- k. /t/ dan /l/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[tabu]	'air kelapa'	[labu]	'tepung'
[butago]	'tembak'	[bulago]	'sejenis rotan'

- l. /t/ dan /l/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[buṛgato]	'cabut'	[buṛgaḷo]	'kebun'
-----------	---------	-----------	---------

- m. /t/ dan /w/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[tabu]	'air kelapa'	[wabu]	'dapur'
[taŋa]	'cabang'	[waŋa]	'ajak'
[tomboto]	'terbang'	[womboto]	'kain sarung'

- n. /t/ dan /y/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[timbaho]	'serang'	[yimbaho]	'alas'
-----------	----------	-----------	--------

3.1.2.5 Konsonan /k/ dan Kontrasnya

- a. /k/ dan /b/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.2 d).
 b. /k/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.4 d).
 c. /k/ dan /g/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[duku]	'duku'	[dugu]	'darah'
[taku ^w a]	'baju adat pembesar negeri'	[tagu ^w a]	'tempat menyimpan sesuatu'
[kaka]	'kakak'	[gaga]	'bagus'

3.1.2.6 Konsonan /g/ dan Kontrasnya

- a. /g/ dan /p/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.1 d).
 b. /g/ dan /b/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.2 e).
 c. /g/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.4 e).

- d. /g/ dan /k/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.5 c).
- e. /g/ dan /h/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|----------|-----------|----------|---------|
| [datago] | 'dataran' | [dataho] | 'rusuk' |
|----------|-----------|----------|---------|
- f. /g/ dan /ŋ/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|--------|-----------------|--------|----------|
| [baga] | 'bara, geraham' | [baŋa] | 'kelapa' |
| [taga] | 'kata' | [taŋa] | 'cabang' |
- g. /g/ dan /l/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|-----------|-----------|-----------|----------|
| [mogawa] | 'ringan' | [molawa] | 'jarang' |
| [liŋgago] | 'tangkas' | [liŋgalo] | 'liar' |
- h. /g/ dan /w/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|--------|-----------------|--------|----------|
| [baga] | 'bara, geraham' | [bawa] | 'bersin' |
|--------|-----------------|--------|----------|
- i. /g/ dan /y/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.
- | | | | |
|----------|--------|----------|---------|
| [dagato] | 'laut' | [dayato] | 'botak' |
|----------|--------|----------|---------|

3.1.2.7 Konsonan /s/ dan Kontrasnya

- a. /s/ dan /b/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.2 f).
- b. /s/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan mirip seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.4 f).

3.1.2.8 Konsonan /h/ dan Kontrasnya

- a. /h/ dan /p/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.1 e).
- b. /h/ dan /b/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.2 g).
- c. /h/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal dan pasangan mirip seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.4 g).

- d. /h/ dan /g/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.6 e).
- e. /h/ dan /l/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[diha]	'ludah'	[dila]	'lidah'
[guha]	'kental'	[gula]	'gula'

3.1.2.9 Konsonan /m/ dan Kontrasnya

- a. /m/ dan /p/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.1 f).
- b. /m/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.4 h).
- c. /m/ dan /n/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[amu]	'sukun, kamu'	[anu]	'sesuatu'
[ti'ama]	'ayah'	[ti'ana]	'siapa'

- d. /m/ dan /y/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[amu]	'sukun, kamu'	[ayu]	'kayu'
-------	---------------	-------	--------

3.1.2.10 Konsonan /n/ dan Kontrasnya

- a. /n/ dan /p/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.1 g).
- b. /n/ dan /b/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.2 h).
- c. /n/ dan /d/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.4 i).
- d. /n/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.4 i).
- e. /n/ dan /m/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.9 c).
- f. /n/ dan /ŋ/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal dan pasangan mirip berikut.

[nana]	'rasa'	[ŋaŋa]	'mulut'
[pana]	'panah'	[taŋa]	'cabang'
[molino]	'dalam'	[lilino]	'pusar di kepala'

3.1.2.11 Konsonan /ŋ/ dan Kontrasnya

- /ŋ/ dan /p/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.1 h).
- /ŋ/ dan /b/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.2 i).
- /ŋ/ dan /d/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.3 e).
- /ŋ/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.4 j).
- /ŋ/ dan /g/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.6 f).
- /ŋ/ dan /n/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal dan pasangan mirip seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.10 f).
- /ŋ/ dan /l/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[boyoŋo]	'gila'	[boyolo]	'lamban'
----------	--------	----------	----------
- /ŋ/ dan /w/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal berikut.

[ŋaŋa]	'mulut'	[waŋa]	'ajak'
[taŋa]	'cabang'	[tawa]	'ular'

3.1.2.12 Konsonan /l/ dan Kontrasnya

- /l/ dan /b/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.2 j).
- /l/ dan /d/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.3 f).
- /l/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.4 k).
- /l/ dan /g/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.6 g).
- /l/ dan /h/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.8 e).
- /l/ dan /ŋ/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.11 g).

- g. /l/ dan /ɭ/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal dan pasangan mirip berikut.

[lima]	'lima'	[ɭima]	'tangan'
[lolaʔi]	'laki-laki'	[ɭolaŋo]	'sore'
[walado]	'kembar'	[baɭadu]	'nasi jagung'
[tulido]	'lurus'	[paɭido]	'tempias'
[bulano]	'danau'	[buɭawa]	'emas'
[bulu]	'bulu'	[wuɭu]	'kepala'

3.1.2.13 Konsonan /l/ dan Kontrasnya

- /l/ dan /b/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.2 k).
- /l/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.4 l).
- /ɭ/ dan /l/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal dan pasangan mirip seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.12 g).

3.1.2.14 Konsonan /w/ dan Kontrasnya

- /w/ dan /p/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.1 i).
- /w/ dan /b/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.2 l).
- /w/ dan /d/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.3 g).
- /w/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.4 m).
- /w/ dan /g/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (3.1.2.6 h).
- /w/ dan /ŋ/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.11 h).
- /w/ dan /y/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal dan pasangan mirip berikut.

[pawa]	'paha'	[paya]	'sakit keras'
[wupa]	'ayam betina'	[yopa]	'depa (ukuran panjang)'

3.1.2.15 Konsonan /y/ dan Kontrasnya

- /y/ dan /t/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.4 n).
- /y/ dan /g/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.6 i).
- /y/ dan /m/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.9d).
- /y/ dan /w/ masing-masing adalah fonem karena berkontras dalam pasangan minimal seperti yang sudah dikemukakan (lihat 3.1.2.14g).

3.2 Peta Fonem

Berdasarkan hasil pengolahan data (pembuktian fonem), ditemukanlah fonem-fonem bahasa Suwawa. Fonem-fonem itu dapat dilihat pada peta fonem berikut ini.

3.2.1 Peta Vokal

Tabel 4
Peta Vokal Bahasa Suwawa

	Depan	Pusat	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	ɛ		o
Rendah		a	

3.2.2 Peta Konsonan

Tabel 5
Peta Konsonan Bahasa Suwawa

	Bilabial	Labiodental	Dentalalveolar	Alveolar	Palatal	Velar	Glottal	Laringal
tbs Hambat	p		t			k		
bs	b			d		g		
Frikatif								h
Nasal	m		n			ŋ		
Sibilan (desis)				s				
Getar (<i>trill</i>)								
Lateral bs				l				
hempas bs				ɭ				
Semivokal	w				y			

Keterangan:

tbs = takbersuara

bs = bersuara

3.3 Distribusi Fonem dalam Kata

3.3.1 Distribusi Vokal

Lima vokal bahasa Suwawa adalah /i/, /ɛ/, /a/, /u/, /o/. Deskripsi masing-masing vokal tersebut adalah sebagai berikut.

/i/, vokal depan, tinggi, takbulat, bersuara, terjadi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

awal	:	[ipago]	'ipar'
		[ina]	'ibu'
		[indopo]	'isap'
		[i?i]	'tulang belikat'
		[inatɛ]	'mati'
tengah	:	[biu]	'sirih'
		[tilo]	'kapur'
		[tilɛ]	'kaki'
		[ombilɛ]	'mangga'
		[limu]	'jeruk'
akhir	:	[mo?i]	'manis'
		[luanti]	'cacing'
		[wati]	'garam'
		[lola?i]	'laki-laki'
		[da?i]	'daki'
		[tai]	'tinja'

[ɛ], vokal depan, sedang, takbulat, bersuara, terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

awal	:	[ɛluto]	'keris'
		[ɛgo]	'kera'
		[ɛmbɛ]	'peot'
		[ɛmbu]	'kusut'
tengah	:	[tɛa]	'ikan'
		[dɛŋɛta]	'gigit'
		[wa?atɛa]	'saya'
		[bɛba]	'perempuan'
akhir	:	[patɛda]	'gelang'
		[bɛtɛ]	'talas'
		[tɛtɛ]	'kucing'
		[inatɛ]	'mati'

[tilɛ]	'kaki'
[dilɛ]	'istri, suami'

/a/, vokal pusat, rendah, takbulat, bersuara, terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

awal	:	[ali]	'sumur, 'lobang'
		[adona]	'bagaimana'
		[alipo]	'kulit'
		[ami]	'kami'
		[amu]	'kamu, sukun'
tengah	:	[dayato]	'botak'
		[bakakau]	'tengkorak'
		[wahɛ]	'rahang'
		[guato]	'gusi'
		[batarŋo]	'pohon'
akhir	:	[dila]	'lidah'
		[tiŋga]	'matahari, hari'
		[bata]	'basah'
		[bɛba]	'perempuan'
		[tiana]	'siapa'

/u/, vokal belakang, tinggi, bulat, bersuara, terjadi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

awal	:	[udaʔa]	'besar'
		[utu]	'kutu'
		[udu]	'tikus'
		[unda]	'obat'
		[uditigo]	'kecil'
tengah	:	[luluto]	'gosok'
		[tiugo]	'tidur'
		[dutuna]	'sungai'
		[buʔido]	'gunung'
		[buta]	'tanah'

akhir	:	[wabu]	'dapur'
		[putu]	'jantung'
		[wuʔu]	'kepala'
		[ŋutu]	'hidung'
		[batu]	'batu, biji'

/o/, vokal belakang, sedang, bulat, bersuara, terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata.

Contoh:

awal	:	[ota]	'dia'
		[oloigi]	'kiri'
		[oloana]	'kanan'
		[ombilɛ]	'mangga'
tengah	:	[pabolɛ]	'pahat'
		[tombɛo]	'mengantuk'
		[tondoʔo]	'pagar'
		[bomboga]	'pondok'
		[podɛ]	'racun'
akhir	:	[payo]	'padi, beras'
		[ano]	'nasi'
		[tiŋgabo]	'takuk'
		[poyodo]	'santan'
		[bunuto]	'sabut kelapa'
		[tohaʔo]	'lendir'
		[tibulo]	'denyut jantung'

Tabel 6
Distribusi Vokal dalam Kata

Vokal	Awal	Tengah	Akhir
i	+	+	+
ɛ	+	+	+

Tabel 6 (Lanjutan)

Vokal	Awal	Tengah	Akhir
a	+	+	+
u	+	+	+
o	+	+	+

Keterangan: + berarti bahwa fonem tersebut terjadi pada posisi itu

3.3.2 Distribusi Konsonan

Distribusi konsonan dalam kosakata bahasa Suwawa adalah sebagai berikut.

/p/, hambat, bilabial, takbersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	: [popoindo]	'semua'
	[pɛyabu?o]	'debu'
	[putodo]	'pusar'
	[poliama]	'bintang'
	[payo]	'padi, beras'
tengah	: [dapugo]	'telur'
	[tapu]	'daging'
	[topogia]	'yang lain'
	[ŋipo]	'gigi'
	[dupoto]	'angin'

/b/, hambat, bilabial, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	: [burayo]	'pasir'
	[bulano]	'danau'
	[batu]	'batu, biji'
	[bɛba]	'perempuan'
	[burɔla]	'telinga'

tengah	: [subu]	'sumbu'
	[lobuga]	'tua'
	[tambu?o]	'asap'
	[huba]	'uban'
	[bubu]	'bisu'

/d/, hambat, alveolar, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	: [dou]	'daun'
	[dapugo]	'telur'
	[dilɛ]	'suami, istri'
	[dodobo]	'dada'
	[daito]	'nama'
tengah	: [adona]	'bagaimana'
	[udopo]	'buta ayam (rabun)'
	[polotodo]	'lengan'
	[badani]	'badan'
	[windolo]	'minyak'

/t/, hambat, dental-alveolar, takbersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	: [tiŋga]	'matahari'
	[tolu]	'tiga'
	[toha?o]	'lendir'
	[todulo]	'serdawa'
	[tibulo]	'denyut jantung'
tengah:	[dataho]	'rusuk'
	[dutuna]	'sungai'
	[gota]	'pinggang'
	[wotuto]	'kentut (tak berbunyi)'
	[butioto]	'betis'

/k/, hambat, velar, takbersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	: [kalumbi]	'tongkat pendek'
	[kɛkɛ?ia]	'kelingking'

	[kaka]	'kakak'
	[kakudo]	'garuk'
tengah :	[bakakau]	'tengkorak'
	[kukudo]	'garuk'
	[kɛkɛ?ia]	'kelingking'
	[kaka]	'kakak'
	[bakiki]	'saudara laki-laki ayah/ibu'

/g/, hambat, velar, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal :	[gɛndɛ]	'tembakau'
	[gau]	'rokok'
	[gota]	'pinggang'
	[gubi]	'malam'
	[goɭuŋo]	'langit'
tengah :	[dagato]	'laut'
	[tiugo]	'tidur'
	[buŋgogo]	'kerongkongan'
	[hubugo]	'pantat'
	[tagi]	'pisang'

/s/, desis, alveolar, takbersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal :	[sababu]	'sebab'
	[subu]	'sumbu'
	[sapi]	'sapi'
	[satɛ]	'sate'
	[sambɛ]	'sangat, hingga'
tengah :	[musu]	'musuh'
	[masasa]	'susah sekali'
	[basi]	'tukang'
	[kasi]	'kotak'
	[tasi]	'tas'

/h/, frikatif, laringal, takbersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	[hiʔuto]	'rumput'
	[huba]	'uban'
	[hubugo]	'pantat'
	[huŋguli]	'cerita'
	[huatɛ]	'besi'
tengah	[mahɛta]	'jahe'
	[yihoʔo]	'ketiak'
	[wahɛ]	'rahang'
	[diha]	'ludah'
	[buhuʔo]	'busuk'

/m/, nasal, bilabial, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	[mɛato]	'buruk'
	[moito]	'hitam'
	[moidu]	'hijau'
	[moŋa]	'makan'
	[moga]	'takut'
tengah	[lima]	'lima'
	[lima]	'tangan'
	[tiama]	'ayah'
	[ombile]	'mangga'
	[wambulo]	'kabut'

/n/, nasal, velar, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	[nunuʔo]	'beringin'
	[nana]	'rasa'
	[naŋka]	'nangka'
tengah	[bunuto]	'sabut kelapa'
	[tinaʔi]	'usus'
	[windoto]	'minyak'
	[gɛndɛ]	'tembakau'
	[monogia]	'selatan'

/ŋ/, nasal, velar, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	[ŋaŋa]	'mulut'
	[ŋutu]	'hidung'
	[ŋipo]	'gigi'
tengah	[baŋa]	'kelapa'
	[taŋa]	'cabang'
	[puŋoyonŋo]	'keriting'
	[tiŋga]	'matahari, hari'
	[baŋgɛ]	'ayam jantan'

/l/, lateral, alveolar, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	[liŋatia]	'nyala api'
	[lima]	'lima'
	[luanti]	'cacing'
	[luguto]	'pinang'
	[luluto]	'gosok'
tengah	[alipo]	'kulit'
	[dila]	'lidah'
	[tolu]	'tiga'
	[tibulo]	'denyut jantung'
	[talimondo]	'jari manis'

/l/, lateral hampas, alveolar, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	[lima]	'tangan'
	[lobuga]	'tua'
	[liono]	'lesung pipit'
	[landato]	'langsar'
	[loŋaŋo]	'sore'
tengah	[wuloto]	'selimut'
	[tumboŋo]	'hidup'
	[polipi?o]	'sayap'
	[diolo]	'sagu'

/w/, semivokal, bilabial, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	[wuʔuna]	'bantal'
	[wuha]	'hujan'
	[wandogo]	'hati'
	[wagu]	'jika, dan'
	[walu]	'delapan'
tengah	[pawa]	'paha'
	[tawa]	'ular'
	[pɛwu]	'empedu'
	[bulawa]	'emas'
	[bawa]	'bersin'

/y/, semivokal, palatal, bersuara, terjadi pada awal dan tengah kata.

Contoh:

awal	[yiʔo]	'engkau'
	[yihoʔo]	'ketiak'
	[yopa]	'depa'
tengah	[ayu]	'kayu'
	[payo]	'padi, beras'
	[abaya]	'baju'
	[poyodo]	'santan'
	[tayado]	'bahagi'

Tabel 7
Distribusi Konsonan dalam Kata

Konsonan	Awal	Tengah	Akhir
p	+	+	
b	+	+	
d	+	+	

Tabel 7 (Lanjutan)

Konsonan	Awal	Tengah	Akhir
t	+	+	
k	+	+	
g	+	+	
s	+	+	
h	+	+	
m	+	+	
n	+	+	
ŋ	+	+	
l	+	+	
ɭ	+	+	
w	+	+	
y	+	+	

Keterangan: + berarti bahwa fonem tersebut terjadi pada posisi itu.

3.4 Unsur Suprasegmental

Berdasarkan data yang dikumpulkan, tidak dijumpai adanya tekanan, nada, dan panjang pendeknya bunyi yang dapat mengubah arti suatu kata. Walaupun demikian, tidak dapat dikatakan bahwa tekanan dalam bahasa Suwawa tidak fonemis. Dengan demikian, tekanan pada bahasa Suwawa tidak tetap atau tidak dapat diprakirakan. Artinya, tekanan dalam bahasa Suwawa tidak seperti dalam bahasa Indonesia yang pada umumnya tekanan jatuh pada suku kedua dari belakang. Oleh sebab itu, walaupun dalam data tidak dijumpai adanya tekanan yang dapat mengubah arti suatu

kata, tempat tekanan tidak dapat diprakirakan. Tekanan dalam bahasa Suwawa dianggap fonemis.

Berikut ini diberikan contoh beberapa kata bahasa Suwawa yang bersuku tiga yang tekanannya jatuh pada suku terakhir (ultima), suku kedua dari akhir (penultima), dan suku ketiga dari akhir (prapenultima).

a. Kata bersuku tiga yang tekanannya jatuh pada suku terakhir (ultima).

[moho'ha]	'heran'
[ogi'na]	'ingin'
[togu'bi]	'semalam'

b. Kata bersuku tiga yang tekanannya jatuh pada suku kedua dari akhir (penultima).

[ti'gogo]	'leher'
[to'mita]	'satu'
[lo'buga]	'tua'
[bu'lano]	'danau'
[bu'lawa]	'emas'
[mo'puha]	'merah'
[ti'ama]	'ayah'
[ti'na?i]	'usus'
[bu'gato]	'berat'
[hum'bado]	'pukul'
[a'dona]	'bagaimana'
[mo'mata]	'orang'
[lo'la?i]	'laki-laki'

c. Kata bersuku tiga yang tekanannya jatuh pada suku ketiga dari akhir (prapenultima).

['watopo]	'atap'
['dapugo]	'telur'
['putodo]	'pusar'
[dodobo]	'dada'
['wandogo]	'hati'
['alipo]	'kulit'
['indopo]	'isap'
['bibigo]	'bibir'
['bungogo]	'kerongkongan'

['windolo]

['papado]

['paŋido]

['uŋodo]

['goŋurɔ]

'minyak'

'pangsa'

'tempias'

'ulat'

'langit'

BAB IV

POLA SUKU DAN *KLUSTER*

4.1 Pola Suku

Berdasarkan pola-pola yang jelas, pola suku kata bahasa Suwawa terdiri atas V, VK, KV, KVK. Contoh tiap pola adalah sebagai berikut.

Pola V

awal	: [a.mu]	'sukun'
	[a.lipo]	'kulit'
	[i.na]	'ibu'
	[i.ta]	'kita'
	[i.yo]	'periuk'
	[o.ta]	'dia'
	[u.du]	'tikus'
tengah	: [da.i.to]	'nama'
	[ga.u.ŋo]	'awan'
	[la.i.go]	'rumah'
	[mo.i.du]	'hijau'
	[na.i.to]	'selalu'
	[ti.u.po]	'bengkak'

Pola VK

awal	: [an.ta.yi]	'tuba'
	[in.do.po]	'isap'
	[om.bi.lɛ]	'mangga'
	[un.da]	'obat'
	[un.du]	'junjung'
	[un.ti]	'unti'
	[in.di.hi]	'miring'
tengah	: [po.po.in.do]	'semua'
	[ka.ɛn.da.ŋo]	'robek'

[lu.an.ti]	'cacing'
[mo.on.do.gi.a]	'barat'
[mo.un.du]	'menjunjung'
[ti.om.bu]	'burung hantu'
[tu.un.tu]	'timba (alat)'

Pola KV

awal	[bo.la]	'benang'
	[bu.la]	'bulan'
	[bu.ta]	'tanah'
	[du.gu]	'darah'
	[pu.tu]	'jantung'
tengah	[tu.la]	'tulang'
	[a.ba.ya]	'baju'
	[do.po.to]	'angin'
	[ga.pa.to]	'bulu roma'
	[ta.la.la]	'celana'
	[wam.bu.lo]	'kabut'
	[wan.do.go]	'hati'
akhir	[wu.lu.na]	'bantal'
	[ba.gu]	'baru'
	[da.i.to]	'nama'
	[di.lɛ]	'istri, suami'
	[go.ta]	'pinggang'
	[mo.ma.ta]	'orang'
	[u.tu]	'kutu'
	[wu.ha]	'hujan'

Pola KVK

awal	[daŋ.gu]	'dagu'
	[pon.tu.lo]	'kentut yang berbunyi'
	[tam.bu.o]	'asap'
	[taŋ.galo]	'lebar'
	[tiŋ.ga]	'matahari'
	[tiŋ.go.do]	'tumit'
	[wan.do.go]	'hati'

tengah	[di.dir.ga]	'lesung'
	[ka.lum.bi]	'tongkat pendek'
	[la.lam.ba]	'lemang'
	[pa.lan.ta.po]	'paru-paru'
	[sa.ma.lɛŋ.ga]	'semangka'
	[ta.li.mon.do]	'jari manis'
	[tu.tun.du]	'jari telunjuk'
	[mo.bun.du]	'harum'

Tabel 8
Distribusi Pola Suku Kata

	V	VK	KV	KVK
Awal	+	+	+	+
Tengah	+	+	+	+
Akhir	+	-	+	-

Keterangan: + pola suku tersebut terdapat pada posisi itu.
- pola suku tersebut tidak terdapat pada posisi itu.

4.2 Distribusi Suku Kata

4.2.1 Pola Suku Kata Bersuku Satu

Pada kata bersuku satu terjadi pola suku kata V dan KV.

Contoh:

a. berpola V

[o] 'di'

b. berpola KV

[no] 'dengan'

[lo] 'dari'

4.2.2 Pola Suku Kata Bersuku Dua

Pola yang terjadi pada kata yang terdiri atas dua suku kata adalah V.KV, VK.KV, KV.KV, KVK.KV, dan KV.V.

Contoh:

a. berpola V.KV

[a.mi]	'kami'
[a.mu]	'kamu, sukun'
[a.no]	'nasi'
[a.yu]	'kayu'
[i.na]	'ibu'
[u.du]	'tikus'
[u.tu]	'kutu'

b. berpola VK.KV

[ɛmbɛ]	'peot'
[ɛmbu]	'kusut'
[un.da]	'obat'
[un.ti]	'unti'

c. berpola KV.KV

[bɛba]	'perempuan'
[du.pi]	'papan'
[li.pu]	'negeri, kampung halaman'
[li.ta]	'telur kutu'
[po.dɛ]	'racun'
[ta.pu]	'daging'
[tɛtɛ]	'kucing'

d. berpola KVK.KV

[baŋ.gɛ]	'ayam jantan'
[dam.bu]	'jambu'
[daŋgu]	'dagu'
[naŋka]	'nangka'
[tiŋga]	'matahari, hari'
[tom.bɛ]	'tempayan'
[wuŋgu]	'anjing'

e. berpola KV.V

[bi.u]	'sirih'
[do.i]	'uang'
[ta.i]	'tinja'
[tɛ.a]	'ikan'
[ti.a]	'perut'
[ti.o]	'sembilan'

4.2.3 Pola Suku Kata Bersuku Tiga

Pola suku kata pada kata yang bersuku tiga adalah V.KV.KV, KV.KV.KV, VK.KV.KV, KVK.KV.KV, KV.VK.KV, KV.KV.V, dan KV.V.KV.

Contoh:

a. berpola V.KV.KV

[a.ba.ya]	'baju'
[a.li.po]	'kulit'
[a.nu.po]	'buru'
[ɛ.lu.to]	'keris'
[i.ho.go]	'kera'
[o.gi.na]	'ingin'
[u.do.po]	'rabun senja'

b. berpola KV.KV.KV

[bu.tu.go]	'kenyang'
[mo.go.bu]	'batuk'
[pa.li.do]	'tempias'
[ta.la.la]	'celana'
[ti.ga.ŋo]	'tungku'
[wa.ta.ŋo]	'insang'
[wa.to.po]	'atap'

c. berpola VK.KV.KV

[an.ta.yi]	'tuba'
[in.di.hi]	'miring'
[in.do.po]	'isap'
[om.bi.lɛ]	'mangga'

d. berpola KVK.KV.KV

[pɛn.ta.do]	'pantai'
[lin.du.go]	'gempa bumi'
[tiŋ.go.do]	'tumit'
[tom.bo.to]	'terbang'
[tum.bo.lo]	'hidup'
[wam.bu.lo]	'kabut'
[wan.do.go]	'hati'

e. berpola KV.VK.KV

[lu.an.ti]	'cacing'
[mi.an.do]	'barangkali'
[mo.un.du]	'menjunjung'
[ti.om.bu]	'burung hantu, ibu jari'
[tu.un.tu]	'timba' (alat)

f. berpola KV.KV.V

[bu.li.u]	'kapak'
[bu.gu.o]	'usir'
[bu.ni.a]	'burung layang-layang'
[gu.ti.a]	'rotan'
[la.bi.o]	'sayur bayam'
[sa.pɛ.o]	'topi'
[ta.dɛ.a]	'sumpah'

g. berpola KV.V.KV

[da.i.to]	'nama'
[di.o.lo]	'sagu'
[la.i.go]	'rumah'
[li.o.ŋo]	'lesung pipit'
[ti.a.ma]	'ayah'
[ti.a.na]	'siapa'
[ti.u.go]	'tidur'

4.2.4 Pola Suku Kata Bersuku Empat

a. berpola KV.KV.KV.KV

[bu.ma.ya.ŋo]	'obor'
[mo.bu.nu.do]	'bodoh'
[mo.hɛ.mɛ.to]	'kotor'
[mo.ta.ha.to]	'panjang'
[pu.ŋo.yo.ŋo]	'keriting'

b. berpola KV.KV.KV.V

[li.ŋa.ti.a]	'nyala api'
[pu.pu.nu.a]	'hamil'
[ti.ga.bu.o]	'kabut'
[tu.tu.pi.a]	'moncong'

c. berpola KV.KV.V.KV

[bu.ti.o.to]	'betis'
[mo.bi.o.da]	'mengkal'
[mo.di.u.go]	'dekat'
[po.li.a.ma]	'bintang'
[to.mi.a.go]	'benih'

d. berpola KV.KVK.KV.KV

[bi.nim.bu.ŋa]	'bubungan'
[lo.lom.bu.la]	'mendidih'
[mo.gin.da.ŋu]	'berak'
[ti.niŋ.gu.po]	'tersedak'

e. berpola KV.KV.KVK.KV

[po.lo.tiŋ.ga]	'kemarau'
[sa.ma.lɛŋ.ga]	'semangka'

f. berpola V.KV.V.KV

[o.lo.a.na]	'kanan'
[o.lo.i.gi]	'kiri'

- g. berpola KV.KV.KVK.KV.V
[mo.ga.lum.bɛ.a] 'pusing'

4.3 Distribusi Fonem dalam Pola Suku Kata

Distribusi fonem dalam kata sudah diuraikan dalam Bab III. Untuk mengetahui sifat-sifat fonem bahasa Suwawa, berikut ini diberikan distribusi fonem dalam suku kata.

4.3.1 Distribusi Vokal

1) /i/

Fonem ini menduduki V, VK, KV, dan KVK.

a. V

[ilɛtu]	'keris'
[ina]	'ibu'
[inatɛ]	'mati'
[inilarɛ]	'kalah'
[ipago]	'ipar'
[ita]	'kita'
[iyo]	'periuk'

b. VK

[indihi]	'miring'
[indopo]	'isap'
[popoindo]	'semua'

c. KV

[bibigo]	'bibir'
[dilɛ]	'istri, suami'
[lima]	'lima'
[limu]	'jeruk'
[tiana]	'siapa'
[tilɛ]	'kaki'

d. KVK

[dindiŋo]	'dinding'
[piŋga]	'piring'
[poŋindolo]	'sembelit'
[lindugo]	'gempa bumi'
[timbuluŋo]	'bakal tunas kelapa'
[tiŋga]	'matahari, hari'
[windolo]	'minyak'

2) /ɛ/

Fonem ini menduduki V, VK, KV, dan KVK.

a. V

[ɛluto]	'keris'
[ɛgo]	'kera'

b. VK

[ɛmbɛ]	'peot'
[ɛmbu]	'kusut'
[moɛntɛ]	'biru'

c. KV

[bɛba]	'perempuan'
[huatɛ]	'besi'
[inatɛ]	'mati'
[nobuhɛ]	'tumpah'
[pɛpɛʔo]	'lumpuh'
[sɛka]	'seka'
[tɛtɛ]	'kucing'

d. KVK

[dɛndɛaga]	'para-para'
[lɛlɛŋgɛla]	'ceret'
[pɛntado]	'pantai'
[tɛmba]	'jalan di pinggir tebing'

3) /a/

Fonem ini menduduki V, VK, KV, dan KVK.

a. V

[adona]	'bagaimana'
[ali]	'sumur', 'lobang'
[alipo]	'kulit'
[ami]	'kami'
[amu]	'kamu', 'sukun'
[ano]	'nasi'
[ayu]	'kayu'

b. VK

[antayi]	'tuba'
[luanti]	'cacing'

c. KV

[batu]	'batu', 'biji'
[nana]	'rasa'
[patigo]	'batu karang'
[tagi]	'pisang'
[taguli]	'petuah'
[taŋa]	'cabang'
[pawa]	'paha'

d. KVK

[baŋgɛ]	'ayam jantan'
[dambu]	'jambu'
[daŋgu]	'dagu'
[lalamba]	'lemang'
[naŋka]	'nangka'
[tambuʔo]	'asap'
[taŋgaŋo]	'lebar'

4) /u/

Fonem ini menduduki V, VK, KV, KVK.

a. V

[udaʔa]	'besar'
[uditigo]	'kecil'
[udopo]	'rabun senja'
[udu]	'tikus'
[ulɛʔɛ]	'campur aduk'
[uʔodo]	'ulat'

b. VK

[moundu]	'menjunjung'
[noiunɡato]	'datang'
[unda]	'obat'
[unti]	'unti'

c. KVK

[dumboto]	'tumit'
[humbado]	'pukul'
[tumba/	'pohon sagu'
{tumbolo]	'hidup'
[tuŋɡudo]	'tongkat panjang'
[wuŋɡu]	'anjing'
[wuntudo]	'dorong'

5) /o/

Fonem ini menduduki V, VK, KV, dan KVK.

a. V

[oditua]	'benar'
[ogina]	'ingin'
[olanɔ]	'kemarin'
[oloana]	'kanan'
[oloigi]	'kiri'
[ota]	'dia'
[otoŋadu]	'ketika'

b. VK

[ombilɛ]	'mangga'
[poʔoŋgiongiŋo]	'terengah-engah'
[tiombu]	'burung hantu, ibu jari'

c. KV

[pobu]	'kerak (nasi dsb)'
[popoindo]	'semua'
[poyodo]	'santan'
[toho]	'semut'
[tolota]	'tebus'
[tomita]	'satu'
[wotuto]	'kentut yang tidak berbunyi'

d. KVK

[bomboga]	'pondok'
[bondo]	'pasak'
[dondogo]	'dengar'
[goŋga]	'ayun'
[pontulo]	'kentut yang berbunyi'
[tombɛ]	'tempayan'
[tondoʔo]	'pagar'

4.3.2 Distribusi Konsonan

1) /p/

Fonem ini dapat menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

[palantapo]	'paru-paru'
[pɛpɛʔo]	'lumpuh'
[pito]	'pisau'
[popadɛʔo]	'bajak'
[popati]	'cangkul'
[putu]	'jantung'

b. KVK

awal :

[pandaŋa]	'tarik'
[pɛntado]	'pantai'
[pindaʔo]	'angkat'
[piŋga]	'piring'
[pontufo]	'kentut yang berbunyi'
[puntuŋo]	'tumpul'

2) /b/

Fonem ini dapat menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

[baga]	'bara, geraham'
[bagu]	'baru'
[balonŋa]	'labu'
[bɛba]	'perempuan'
[bibigo]	'bibir'
[bola]	'benang'
[bubu]	'bubu'

b. KVK

awal :

[dambu]	'jambu'
[dɛndɛaga]	'para-para'
[dindiŋo]	'dinding'
[didiŋga]	'lesung'
[dondogo]	'dengar'
[dumboto]	'tumit'

3) /t/

Fonem ini dapat menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

[tapu]	'daging'
[taŋugo]	'air'
[tayado]	'bagi'

[tɛtɛ]	'kucing'
[tilɛ]	'kaki'
[tomita]	'satu'
[tutupo]	'moncong'

b. KVK
awal :

[tambu?o]	'asap'
[tɛmba]	'jalan di pinggir tebing'
[tiŋgodo]	'tumit'
[tombɛ]	'tempayan'
[tombɛo]	'mengantuk'
[tondo?o]	'pagar'
[tumboło]	'hidup'

4) /k/

Fonem ini dapat menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

[bakakau]	'tengkorak'
[kaka]	'kakak'
[kalumbi]	'tongkat pendek'
[kasa]	'kacang tanah'
[koŋa]	'sekam'
[paku]	'paku'

b. KVK
awal :

[kambinɔ]	'kambing'
[kampunɔ]	'kampung'

5) /g/

Fonem ini menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

[bagu]	'baru'
[dugu]	'darah'

[goŋuŋo]	'langit'
[gota]	'pinggang'
[gubi]	'malam'
[gutia]	'rotan'
[lobuga]	'tua'

b. KVK

awal :

[gɛndɛ]	'tembakau'
[goŋga]	'ayun'
[goŋgɛ]	'beri'
[gundu]	'kelereng'

6) /s/

Fonem ini menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

[basi]	'tukang'
[masasa]	'susah sekali'
[musu]	'musuh'
[sapi]	'sapi'
[satɛ]	'sate'
[subu]	'sumbu'
[tasi]	'tas'

b. KVK

awal :

[samɛ]	'sangat, hingga'
[sambiloto]	'sejenis tanaman obat'

7) /h/

Fonem ini dapat menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

[diha]	'ludah'
[hiupa]	'tiup'
[huba]	'uban'

[hubugo]	'pantat'
[muhi]	'ikut'
[tahibu]	'seribu'
[wuhado]	'ingus'

b. KVK

awal :

[barɣumo]	'tangkap'
[hinda]	'miang'
[hindugu]	'tanya'
[humbado]	'pukul'
[hurɣuli]	'cerita'

8) /m/

Fonem ini menduduki KV, VK, awal KVK, dan akhir KVK.

a. KV

[lima]	'lima'
[limu]	'jeruk'
[mata]	'mata'
[modaho]	'dingin'
[mogaŋo]	'kering'
[lima]	'tangan'
[tomita]	'satu'

b. VK

[ɛmbɛ]	'peot'
[ɛmbu]	'kusut'
[ombilɛ]	'mangga'

c. KVK

awal :

[momindaʔo]	'mengangkat'
-------------	--------------

d. KVK

akhir :

[bomboga]	'pondok'
[lolombula]	'mendidih'

[tɛmba]	'jalan di pinggir tebing'
[tombaʔu]	'bekal'
[tombɛ]	'tempayan'
[tombɛo]	'mengantuk'
[tumba]	'pohon sagu'

9) /n/

Fonem ini menduduki KV, VK, awal KVK, dan akhir KVK.

a. KV

[monogia]	'selatan'
[nana]	'rasa'
[nobuhɛ]	'tumpah'
[notutu]	'melahirkan'
[nunuʔo]	'beringin'
[pana]	'panah'
[wono]	'enam'

b. VK

[antayi]	'tuba'
[indopo]	'isap'
[unda]	'obat'

c. KVK

awal :

[binimbura]	'bubungan'
[monurgoʔo]	'menusuk'
[monamboʔo]	'menambal'

d. KVK

akhir :

[bondo]	'pasak'
[dɛndɛaga]	'para-para'
[palantapo]	'paru-paru'
[pɛntado]	'pantai'

[pindaʔo]	'angkat'
[hindugo]	'gempa bumi'
[tondoʔo]	'pagar'

10) /ŋ/

Fonem ini menduduki KV, VK, awal KVK, dan akhir KVK.

a. KV

[baŋa]	'kelapa'
[buŋayo]	'pasir'
[ŋaŋa]	'mulut'
[ŋipo]	'gigi'
[ŋutu]	'hidung'
[puŋo]	'padi di tengah beras'
[taŋa]	'cabang'

b. VK

[noiunɡato]	'datang'
-------------	----------

c. KVK

awal :

[ŋandɛŋandɛ]	'anting-anting'
--------------	-----------------

d. KVK

akhir :

[baŋɛ]	'ayam jantan'
[buŋalo]	'kebun'
[buŋogogo]	'kerongkongan'
[daŋgu]	'dagu'
[didinga]	'lesung'
[piŋga]	'piring'
[tiŋga]	'matahari'

11) /l/

Fonem ini menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

[bola]	'benang'
[labu]	'tepung'
[laigo]	'rumah'
[lolombula]	'mendidih'
[loruŋu]	'kuduk'
[pola]	'penuh'
[talala]	'celana'

b. KVK

awal :

[lɛlɛŋgɛla]	'ceret'
[limbato]	'ganti baju'
[linda]	'lintah daun'
[lolombula]	'mendidih'
[lorŋi]	'sejenis talas'
[lumbu]	'uang'
[palantapo]	'paru-paru'

12) /ɬ/

Fonem ini menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

[buŋoɬa]	'telinga'
[buɬawa]	'emas'
[ɬima]	'tangan'
[ɬobuga]	'tua'
[ɬonu]	'kapan'
[taɬugo]	'air'
[wuɬu]	'kepala'

b. KVK

awal :

[noibuɬindaŋa]	'jatuh terlentang'
[ɬandato]	'langsar'

[{indugo]	'gempa bumi'
[wulimbi]	'bahu'

13) /w/

Fonem ini menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

[wagu]	'jika, dan'
[wahε]	'rahang'
[wati]	'garam'
[wono]	'enam'
[wuha]	'hujan'
[wulimbi]	'bahu'

b. KVK

awal :

[wambulo]	'kabut'
[wandogo]	'hati'
[windia]	'tidak'
[windofo]	'minyak'
[wombu]	'cucu'
[womboto]	'kain sarung'
[wuntudo]	'tarik'

14) /y/

Fonem ini menduduki KV dan awal KVK.

a. KV

[abaya]	'baju'
[ayu]	'kayu'
[boyodo]	'bau'
[bumayaŋo]	'obor'
[dayato]	'botak'
[payo]	'padi, beras'
[poyodo]	'santan'

[puŋoyorŋo] 'keriting'
[tayado] 'bagi'

b. KVK

awal :

[bayambaya] 'baling-baling'
[yimbaho] 'alas'

Tabel 9
Distribusi Fonem dalam Suku Kata

	V	VK	KV	KVK
p			+	+
b			+	+
d			+	+
t			+	+
k			+	+
g			+	+
s			+	+
h			+	+
m		+	+	++
n		+	+	++
ŋ		+	+	++
l			+	+
ʎ			+	+

Tabel 9 (Lanjutan)

	V	VK	KV	KVK
w			+	+
y			+	+
i	+	+	+	+
ε	+	+	+	+
a	+	+	+	+
u	+	+	+	+
o	+	+	+	+

Distribusi fonem dalam suku kata adalah sebagai berikut.

- Celah akhir dari pola suku VK diisi oleh /m/, /n/, dan /ŋ/.
- Celah awal dari pola suku KV diisi oleh /p/, /b/, /d/, /t/, /k/, /g/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /ʎ/, /w/, dan /y/.
- Celah awal dari pola suku KVK diisi oleh /p/, /b/, /d/, /t/, /k/, /g/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /ʎ/, /w/, dan /y/.
- Celah akhir dari pola suku KVK diisi oleh /m/, /n/, dan /ŋ/.
- Vokal /i/, /ε/, /a/, /u/ dan /o/ mengisi celah suku V.
- Vokal yang dapat mengisi VK ialah /i/, /ε/, /a/, /u/, dan /o/.
- Vokal yang dapat mengisi KV ialah /i/, /ε/, /a/, /u/, dan /o/.
- Fonem yang mengisi celah tengah KVK ialah /i/, /ε/, /a/, /u/, dan /o/.

4.4 Deretan Fonem

4.4.1 Deretan Vokal

Deretan vokal dalam bahasa Suwawa adalah /ia/, /io/, /iu/, /a/, /ai/, /au/, /oa/, /oi/, /ou/, /ua/, /ui/, dan /uo/.

1) /ia/

Contoh:	[liŋatia]	'nyala api'
	[tia]	'perut'
	[tiama]	'ayah'
	[tomiago]	'benih'
	[gutia]	'rotan'
	[poliama]	'bintang'

2) /io/

Contoh:	[tio]	'sembilan'
	[butioto]	'betis'
	[liorŋo]	'lesung pipit'
	[dioŋo]	'sagu'
	[tiombu]	'burung hantu'

3) /iu/

Contoh:	[hiupa]	'tiup'
	[diugo]	'dekat'
	[tiugo]	'tidur'
	[tiupo]	'bengkak'
	[tiu?a]	'lebah madu'
	[biu]	'sirih'
	[buliu]	'kapak'

4) /ɛa/

Contoh:	[tɛa]	'ikan'
	[wa?atɛa]	'saya'
	[dɛndɛaga]	'para-para'
	[tadɛa]	'sumpah'

5) /ai/

Contoh:	[tai]	'tahi'
	[daito]	'nama'
	[totaído]	'sisir'
	[laigo]	'rumah'

- 6) /au/
- | | | |
|---------|-----------------------|-------------|
| Contoh: | [tau] | 'tahu' |
| | [taunu] | 'tahun' |
| | [gaun ^h o] | 'awan' |
| | [bakakau] | 'tengkorak' |
| | [bu ^h au] | 'tempurung' |
- 7) /oa/
- | | | |
|---------|----------|---------|
| Contoh: | [hoa] | 'dusta' |
| | [oloana] | 'kanan' |
- 8) /oi/
- | | | |
|---------|------------|---------|
| Contoh: | [popoindo] | 'semua' |
| | [oloigi] | 'kiri' |
| | [moito] | 'hitam' |
| | [poito] | 'pahit' |
| | [doi] | 'uang' |
- 9) /ou/
- | | | |
|---------|---------|--------|
| Contoh: | [dou] | 'daun' |
| | [kougo] | 'aduk' |
- 10) /ua/
- | | | |
|---------|-------------------------|----------|
| Contoh: | [wua ^h ato] | 'akar' |
| | [luanti] | 'cacing' |
| | [guato] | 'gusi' |
| | [bua ^h lamo] | 'cincin' |
| | [tua ^h o] | 'tuak' |
| | [pupunua] | 'hamil' |
- 11) /ui/
- | | | |
|---------|-------|---------|
| Contoh: | [bui] | 'arang' |
| | [ui] | 'babi' |
- 12) /uo/
- | | | |
|---------|----------------------|----------|
| Contoh: | [tigabuo] | 'kabut' |
| | [buo ^h o] | 'rambut' |

Tabel 10
Deretan Vokal dalam Kata

	i	ɛ	a	u	o
i	-	-	+	+	+
ɛ	-	-	+	-	-
a	+	-	-	+	-
u	+	-	+	-	+
o	+	-	+	+	-

4.4.2 Deretan Konsonan

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahasa Suwawa tidak mempunyai gugus konsonan (*consonant cluster*). Oleh karena itu, yang dibicarakan dalam bagian ini hanya deretan konsonan. Bahasa Suwawa menunjukkan ciri-ciri kesederhanaan dalam deretan konsonan. Konsonan yang dapat berderet terbatas pada konsonan nasal /m/, /n/, dan /ŋ/ yang dapat berderet dengan konsonan yang homorgan dengannya. Deretan konsonan itu adalah sebagai berikut.

- 1) /m/ dan /b/ dalam

[humbado]	'pukul'
[tambu?o]	'asap'
[kalumbi]	'tongkat pendek'
[wulimbi]	'bahu'
[bomboga]	'pondok'
[tomba?u]	'bekal'
- 2) /n/ dan /d/ dalam

[dɛndɛaga]	'para-para'
[popoindo]	'semua'
[windolo]	'minyak'

BAB V

SIMPULAN

Bab ini merupakan simpulan dari semua yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Simpulan atau garis besar fonologi bahasa Suwawa adalah sebagai berikut.

1. Vokoid bahasa Suwawa yang dapat diinventarisasi berjumlah tiga belas, yakni /a, ʔa, ʷa, i, ʔi, ε, ʔε, u, ʔu, ʷu, o, ʔo/.
2. Kontoid bahasa Suwawa yang berhasil diinventarisasi berjumlah enam belas, yakni /p, b, d, t, k, ʔ, g, s, h, m, n, ŋ, l, ɭ, w, y/.
3. Bahasa Suwawa tidak mengenal diftong.
4. Kata-kata dalam bahasa Suwawa tidak ada yang berakhir dengan konsonan atau semivokal. Semua kata berakhir dengan vokal.
5. Tidak semua bunyi yang telah diinventarisasi berperan sebagai fonem. Ada bunyi yang hanya merupakan alofon dari satu fonem. Fonem /i/ memiliki alofon /i dan ʔi/. Fonem /ε/ memiliki alofon /ε dan ʔε/. Fonem /a/ memiliki alofon /a, ʔa, ʷa, ʷa/. Fonem /o/ memiliki alofon /o/ dan /oʔ/. Fonem /u/ memiliki alofon /u, ʔu, ʷu/.
6. Sesuai hasil pembuktian fonem, dalam bahasa Suwawa terdapat dua puluh fonem yang terdiri atas lima fonem vokal dan lima belas fonem konsonan. Kelima vokal tersebut adalah /i/, /ε/, /a/, /u/, dan /o/. Kelima belas konsonan tersebut adalah /p/, /b/, /d/, /t/, /k/, /g/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /ɭ/, /w/, dan /y/.
7. Semua vokal bahasa Suwawa dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.
8. Semua konsonan bahasa Suwawa dapat menempati posisi awal kata.
9. Semua konsonan bahasa Suwawa dapat menempati posisi tengah kata.
10. Tidak ada konsonan yang dapat menempati posisi akhir kata bahasa Suwawa.
11. Sekalipun dalam data tidak dijumpai adanya tekanan, nada, dan panjang-pendeknya bunyi yang dapat mengubah arti suatu kata,

tekanan dalam bahasa Suwawa dianggap fonemis.

12. Pola suku kata bahasa Suwawa terdiri atas V, VK, KV, dan KVK.
Pola V dapat terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata.
Pola VK hanya terjadi pada awal dan tengah kata.
Pola KV dapat terjadi pada awal, tengah, dan akhir kata.
Pola KVK hanya terjadi pada awal dan tengah kata.
13. Deretan vokal dalam bahasa Suwawa adalah /ia/, /io/, /iu/, /ɛa/, /ai/, /au/, /oa/, /oi/, /ou/, dan /ua/.
14. Bahasa Suwawa tidak memiliki gugus konsonan (*consonant cluster*). Yang ada hanyalah deretan konsonan. Konsonan yang dapat berderet terbatas pada konsonan nasal /m/, /n/, dan /ŋ/ yang dapat berderet dengan konsonan yang homorgan dengannya. Deretan konsonan itu adalah /mb/, /nd/, /nt/, /ŋg/, dan /ŋk/.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Anis *et al.* 1984. *Fonologi Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Deskriptif*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Andersen, Stephen R. 1974. *The Organization of Phonology*. New York: Academic Press.
- Danie, J.A. *et al.* 1991. *Fonologi Bahasa Ponosakan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Hyman, Larry M. 1975. *Phonology: Theory and Analysis*. London: Edward Arnold.
- Kasim, M.M. *et al.* 1981. *Struktur Bahasa Suvawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kenstowics, Michael dan Kissbert Charles. 1979. *Generatif Phonology: Description and Theory*. New York: Academic Press.
- Lapoliwa, Hans. 1980. *Analisis Fonologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 1981. *A Generatif Approach to the Phonology of Bahasa Indonesia*. Canberra: Department of Linguistics Research School of Pasific Studies, The Australian National University.
- Lass, Roger. 1988. *Phonology*. Diterjemahkan oleh Warsono, 1991, dengan judul *Fonologi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, Jos Daniel. 1979. *Pengantar Linguistik Umum: Fonetik dan Fonemik*. Ende: Nusa Indah.
- Pike, Kenneth L. 1968. *Phonemics: A Technique for Reducing Languages to Writing*. Ann Arbor: The University of Michigan.
- Purwadi, Petrus *et al.* 1993. *Fonologi Bahasa Tamuan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rusyana, Yus dan Samsuri. Ed. 1976. *Pedoman Penyusunan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Samarin, William, J. *Field Linguistics: A Guide to Linguistic Field Work*. Diterjemahkan oleh J.S. Badudu, 1988, dengan judul: *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sommerstein. 1977. *Modern Phonology*. London: Edward Arnold.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik: Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J.W.M. 1981. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Lampiran

DATA BAHASA SUWAWA

abu	: [wabu]
adik	: [ʔaiʔai]
air	: [taʔugo]
air kelapa	: [tabu]
air panas	: [taʔugo mopatu]
air sayur	: [taʔugiʔa]
ajak	: [waŋa]
akar	: [wuaʔato]
alat pembersih rumput	
di kebun	: [ʔiʔi]
alat penarah kayu	: [totaʔo]
anak	: [wanaʔo]
anak ayam	: [wanaʔo manuʔo]
angin	: [dopoto]
angkat (meng-)	: [pindaʔo] [momindaʔo]
anjing	: [wuŋgu]
antan (alu)	: [wanaʔo didiŋga]
anting-anting	: [ŋandɛŋandɛ]
apa	: [wodɛ]
api	: [luto]
apung (meng-)	: [lantu] [molantu]
arang	: [bui]
asah (meng-)	: [ʔomaŋa] [moŋomaŋa]
asam	: [mohatiho]
asap	: [tambuʔo]
atap	: [watopo]
atas (di atas)	: [ʔotitaʔato]
awan	: [gauŋo]

ayah	: [ti ^ʔ ama]
ayam	: [manu ^ʔ o]
ayam betina	: [wupa]
ayam jantan	: [baŋgɛ]
ayun	: [goŋga]
babi	: [ʔui]
babi hutan	: [tuɬugi ^ʔ a]
badan	: [badani]
bagaimana	: [ʔadona]
bagi	: [tayado]
bahu	: [wulimbi]
baik	: [mopi ^ʔ a] [gaga]
bajak	: [popadɛ ^ʔ o]
baju	: [ʔabaya]
baju adat pembesar negeri	: [taku ^w a]
bakal tunas kelapa	: [timbuluŋo]
bakar (mem-)	: [pobu ^ʔ o] [mopobu ^ʔ o]
bakul	: [loto]
baling-baling	: [bayambaya]
bantal kepala	: [wuluna]
bantal peluk	: [wogaputo]
banyak	: [mohuda ^ʔ a]
bara	: [baga]
barangkali	: [mi ^ʔ ando]
barat	: [mondogi ^ʔ a]
baru	: [bagu]
basah	: [bata]
basi	: [mobaguho]
batik	: [batɛ]
batu	: [batu]
batu karang	: [patigo]
batuk	: [mogobu]
bau	: [boyodo]
bawaan (barang)	: [banato]
bawah (di bawah)	: [ʔotibawa]

bawang	: [bawaŋi]
beberapa	: [dotoŋonu]
bekal	: [tomba?u]
belakang	: [tolutugo]
beli (mem-)	: [motali]
belok (mem-)	: [mobalɛ]
benang	: [bola]
benar	: [ʔoditu*ʷa]
bengkak	: [tiʷupo]
benih	: [tomiʷago]
berak	: [mogindaŋu]
beranak/melahirkan	: [notutu]
berani	: [bugani]
berapa	: [toŋonu]
beras	: [payo]
berat	: [bugato]
berdiri	: [tigɛtigɛ]
berenang	: [mononaŋɛ]
bergoyang	: [gumɛulo]
beri (mem-)	: [goŋɛ] [mogongoɛ]
beringin	: [nunu?o]
berjalan	: [moŋa?o]
berjalan ke arah barat	: [ʔado mondogiʷa]
berjalan ke arah selatan	: [ʔado monogiʷa]
berjalan ke arah timur	: [ʔado miʷiʷa]
berjalan ke arah utara	: [ʔado monigiʷa]
berkata	: [moŋoʷiʷa]
berkelahi	: [nohiboboto]
bernapas	: [nohinawa]
bersembunyi	: [nogituhu?o]
bersin	: [nobawa]
besar	: [ʔuda?a]
besi	: [hu*atɛ]
besok	: [moinago]
betis	: [butioto]

bibir	: [bibigo]
biji mata	: [batu no mata]
binatang	: [binatarɿ]
bintang	: [poliʔama]
biru	: [moʔɛntɛ]
bisu	: [bubu]
bisul	: [bitulo]
bocor	: [noʔoputo]
belangamu bocor	: [ʔiyonimu noʔoputo]
bodoh	: [mobunodo]
bongkar/campur aduk	: [ʔulɛʔɛ]
botak	: [dayato]
buah	: [buŋa]
buah pinang kering	: [buŋa no luguto mogaŋo]
uang (mem-)	: [limbu] [molumbu]
buat (mem-)	: [taga] [monaga]
bubungan	: [binimbura]
bukit	: [buido]
bulan	: [bula]
bulat	: [palilirɿo]
bulir padi	: [tiʔubaŋo]
bulu	: [bulu]
bulu roma	: [gapato]
bunuh (mem-)	: [momatɛ]
bunga	: [buŋa]
buru (ber-)	: [ʔanupo] [maŋanupo]
buruk	: [mahɛmɛto] [mɛato]
burung	: [pipito]
burung gagak	: [paʔo]
burung hantu	: [tiombu]
burung layang-layang	: [buniʔa]
burung taon	: [butota]
busuk	: [buhuʔo]
buta senja	: [ʔudopo]
cabang	: [taŋa]

cabut	: [burŋato]
cacing	: [lu ^w anti]
cahaya	: [tilaŋo]
cecak	: [totoʔo]
celana	: [talala]
cemburu	: [motidibo] [mogi ^ʔ a]
cendawan	: [ʔuiʔui]
ceret	: [leleŋgela]
cerita	: [hunŋuli]
cincin	: [bu ^w alimo]
cucu	: [wombu]
curi (men-)	: [motaʔo]
dada	: [dodobo]
daging	: [tapu]
daging tusuk yang dibakar	: [satɛ]
dagu	: [daŋgu]
dahan	: [taŋa]
daki	: [daʔi]
dan	: [wagu]
danau	: [bulano]
dapur	: [wabu]
darah	: [dugu]
dasi	: [dasi]
datang	: [noiunŋato]
dataran	: [datago]
daun	: [dou]
debu	: [pɛyabuʔo]
dekat	: [modi ^ʔ ugo]
delapan	: [waɭu]
demam	: [mopatu]
dengan	: [wagu]
dengar (men-)	: [dondogo] [modondogo]
denyut jantung	: [tibulo]
depa, sedepa	: [yopa] [toyopa]
dewa	: [togu ^w ata]

di	: [ʔo]
di mana	: [maniʔona]
dinding	: [dindiŋo]
dingin	: [modaho]
dorong (men-)	: [wuntudo] [nowuntudo]
dua belas	: [mopulo gu deʔuʷa]
dua puluh	: [deʔuʷa pulu]
dua puluh tuju	: [deʔuʷa pulu mpitu]
duduk	: [motuʔo]
duduk bersila	: [tambɛtambɛlaŋo]
duri	: [dugi]
dusta	: [mohoa]
ekor	: [patago]
emas	: [bulawa]
empat	: [wopato]
empedu	: [pɛwu]
enau	: [waʔolo]
encok pinggang	: [moimbu]
engkau	: [yiʔo]
gali (meng-)	: [kakudo] [moŋakudo]
garam	: [wati]
garuk (meng-)	: [kukudo] [moŋukudo]
gasing	: [paʔi]
gelang	: [patɛda]
gelap	: [modioho]
gemetar	: [ginomogaho]
gempa bumi	: [lindugo]
genangan air perendam	
sagu	: [pawu]
genggam	: [towamaŋo]
geraham	: [baga]
gigi	: [ŋipo]
ginjal	: [batu no gota]
gigit (meng-)	: [dɛŋɛta] [modɛŋɛta]
gosok	: [luluto]

gunung	: [bu?ido]
gusi	: [gu ^w ato]
hamil	: [pupunu ^w a]
hanyut	: [noiligo]
hari	: [loina]
harum	: [mobundu]
hasta, sehasta	: [ʔiletu] [toiletu]
hati	: [wandogo]
haus	: [mohogaŋo]
heran	: [mohoha]
hidung	: [ŋutu]
hidup	: [tumboto]
hijau	: [moido]
hitam	: [moito]
hitung (meng-)	: [gi ^y apo] [mogi ^y apo]
hujan	: [wuha]
hujan yang masuk ke rumah karena ditiup angin (tempias)	: [palido]
hutan	: [ʔo [?] ayu ^w a]
hutang	: [binoli]
ia, dia	: [ʔota]
ibu	: [ʔina]
ibu jari	: [tiombu]
ikan	: [tɛa]
ikan yang diasapi	: [tɛa tinabɛ]
ikan yang tinggal di batu karang (jenisnya)	: [tɛa no patigo]
ikat (meng-)	: [nomugato]
ikut	: [muhi]
ingin	: [ʔogina]
ingus	: [wuhado]
ini	: [boi]
insang	: [wataŋo]
ipar	: [ʔipago]

isap (meng-)	: [ʔindopo] [mɔŋindopo]
istri	: [dile]
itu	: [bitu]
jahe	: [mahɛta] [mɛinito]
jala	: [tayaŋo]
jalan	: [dala]
jalan di pinggir tebing	: [tɛmba]
jalan setapak	: [buʷato]
jambu	: [dambu]
jantung	: [putu]
jari	: [tinibuŋana]
jari telunjuk	: [tutundu]
jari tengah	: [tohoʔiʷa]
jari manis	: [talimondo]
jari kelingking	: [kɛkɛʔiʷa]
jarum	: [dudatu]
jatuh	: [nonabu]
jatuh terlentang	: [noibulindaŋa]
jauh	: [mohayu]
jelatang	: [tagɛ]
jendela	: [gogabo ʔuditigo]
jerami	: [padaŋo]
jernih	: [tolaŋo]
jeruk	: [limu]
jika	: [wagu]
jimat	:
jinak	: [moluʷamo]
jujur	: [motulido]
kabut	: [tigabuo] [wambulo]
kacang tanah	: [kasa]
kaget	: [ala]
kain sarung	: [womboto]
kakak	: [kaka]
kaki	: [tile]
kalah	: [ʔinilaŋɛ]

kami	: [ʔami]
kamu	: [ʔamu]
kampung	: [lipu]
kanan	: [ʔoloana]
kapak	: [buliʔu]
kapang	: [lonu]
kapur	: [tilo]
kawul (umpan batu api)	: [bahuʔo]
kayu	: [ʔayu]
kebun	: [bungalo]
kecil	: [ʔuditigo]
kelapa	: [baŋa]
kelopak mata	: [ʔiʔiʔapo]
kemarau	: [polotinga]
kemarin	: [ʔolaŋo]
kemasukan roh orang mati	: [ʔinotuʔaŋa]
kembali	: [mobui]
kami akan kembali besok	: [ʔami do mobui moinago]
kencing	: [motoi]
kencing selagi tidur	: [tinototoi]
kental	: [guha]
kentut yang berbunyi	: [pontulo]
kentut yang takberbunyi	: [wotuto]
kenyang	: [butugo]
kepala	: [wulu]
kera	: [ʔɛgo] [ʔihogo]
kerak	: [pobu]
kering	: [mogaŋo]
keris	: [ʔɛluto]
keriting	: [puŋoyonŋo]
kerongkongan	: [bungogo]
ketiak	: [yihoʔo] [buʔaŋɛʔɛ]
ketika	: [otoŋadu]
ketimun	: [katimu]
ketuk	: [kotoʔo]

kiri	: [ʔoloigi]
kita	: [ʔita]
kotak	: [kasi]
kotor	: [tondolomu]
kucing	: [tɛtɛ]
kuduk	: [lonʊnʊ]
kuku	: [duʔobo]
kukuran	: [ʔoʔayuga]
kulit	: [ʔalipo]
kumbang kelapa	: [ʔuʷagaŋa]
kuning	: [modahago]
kurus	: [mogata]
kusut	: [ʔɛmbu]
kutu	: [ʔutu]
kutukan	: [puʷato]
labu	: [balonʒa]
labu yang seratnya di-	
pakai mencuci piring	: -
lain, yang lain	: [topogiʷa]
laki-laki	: [lolaʔi]
lambat	: [wopoto]
lampau	: [toloda]
lampu	: [toga]
langit	: [goʔunʊo]
langsar	: [landato]
lantai	: [dolodagiʷa]
lapar	: [palarʊo]
lari	: [timɛtɛo]
laut	: [dagato]
layu	: [mololantɛ]
lebah madu	: [tiʷuʔa]
lebar	: [motarŋalo]
leher	: [tigogo]
lekas	: [moliga]
lemak babi	: [taba]

lemang	: [lalamba]
lembut	: [molugigi?o]
lempar (me-)	: [momahuŋo], [moma?i]
lendir	; [toha?o]
lengan	: [polotodo]
lesung	: [didiŋga]
lesung pipit	: [tiorŋo]
liar	: [liŋgalo]
licin	: [moliŋdogo]
lidah	: [dila]
lima	: [lima]
lintah daun	: [linda]
lipat (me-)	: [lupi] [molupi]
lobang	: [ʔali]
loteng	: [paga]
ludah	: [diha]
lumpuh	: [pɛpɛ?o]
lupa	: [molio]
lurus	: [motulido]
lutut	: [bu?u]
madu	: [gula ntiu?a]
makan	: [moŋa]
malam	: [gubi]
malu	: [molito]
mandi	: [moigu]
mangga	: [ʔombile]
manis	: [mo?i]
marah	: [moiŋo]
masak (buah)	: [noŋutu]
mata	: [mata]
mata air	: [mata nu taŋugo]
matahari	: [tiŋga]
mata kail	: [ʔo?ayo]
mati	: [ʔinate]
mayat	: [mayɛti]

melengkung ke atas	: [buŋgubunɡu?o]
melengkung ke bawah	: [buyubuyu?o]
melihat	: [momilogo]
melihat dari ketinggian	: [moladuŋo] [monilɛ]
melihat ke belakang	: [momilogo ?ado tolutugo]
melihat tanpa berkedip	: [monohonto]
melompat dari ketinggian	: [motinabu]
memanah ikan	: [momana no tɛa]
memasukkan makanan ke dalam mulut	: [mogunʔito]
membawa sesuatu di antara badan dan lengan (mengepit)	: [moŋipito]
memikul di bahu	: [momota]
menjunjung	: [mogundu]
membuang	: [molumbu]
memikul (satu orang)	: [momota]
memikul (dua orang)	: [momota]
menambal	: [monambolo]
menampi	: [monitigo]
menanak nasi	: [modumbulo]
menanam padi	: [motugaŋo no payo]
menang	: [no?obaŋo]
menangis	: [mogahudo]
mendidih	: [lolombula]
mengaduk	: [moŋougo]
mengalir	: [motologo]
mengantuk	: [tombɛo]
mengedipkan mata	: [maŋiʔapo]
mengganti pakaian	: [molimbato]
menggigit	: [gumogaho] [guguhoniʔa]
menghentikan anak menyusu	: [mopogogai]
mengkal	: [mobioda]
mengunyah	: [monotago]
menguap	: [noŋuʔabo]

Engkau sudah menguap	: [yi?o do noŋu ^w abo la?odo poti ^y ugo do]
pergilah tidur	: [moŋakali]
menipu	: [mo?uhi ^y a] [monu?udo]
meniru	: [monoi]
menjahit	: [momiloŋo]
menonton	: [moilo]
mentah	: [moŋotoŋo] [monipu]
menuai (padi)	: [mogolato]
menunggu	: [modadao ?o lola?o]
menuntun orang berjalan	: [mopolina]
menyalakan api	: [molagogo]
menyanyi	: [mopuha]
merah	: [mogahudo]
meratap	: [ta?iya]
mereka	: [momoboho]
merintang	: [molugano]
mertua	: [hinda]
miang	: [togoidobo]
mimpi	: [moŋinu]
minum	: [windoto]
minyak	: [?indihi]
miring	: [tutupi ^y a] [tutupo]
moncong	: [ŋaŋa]
mulut	: [tu?a] [motu?a]
muntah	: [daito]
nama	: [bubugo]
nanah	: [naŋka]
nangka	: [?ano]
nasi	: [baŋadu]
nasi jagung	: [paini ^y a ni baini ^y a]
nenek dari nenek	: [paini ^y a]
nenek laki-laki	: [baini ^y a]
nenek perempuan	: [liŋati ^y a] [liŋato]
nyala api	: [hoŋito]
nyamuk	

obat	: [ʔunda]
obor	: [bumayaŋo]
orang	: [momata]
pacul	: [popati]
padi	: [payo]
padi-padian	: -
pagar	: [tondoʔo]
paha	: [pawa]
pahat	: [paboɬɛ]
pahit	: [mopoito]
pakaian	: [pakɛani]
paku	: [paku]
panah	: [pana]
panas	: [mopatu]
panggil (mem-)	: [motiʔa]
pangkal pohon	: [hubugo ayu]
pangsa	: [papado]
panjang	: [motahato]
pantai	: [pɛntado]
pantat	: [hubugo]
papan	: [dupi]
parang	: [gudago]
para-para	: [dɛndɛaga] [tolataʔo]
parau	: [poyoʔo]
paru-paru	: [palantapo]
pasak	: [bondo]
pasir	: [buŋayo]
pedas	: [moɬoanʔo]
pegang (me-)	: [toŋoɬa], [motoŋoɬa]
pekat	: [motopoyodo]
pisangnya masih pekat	: [toginiʔa wambayi motopoyodo]
peluk (me-)	: [goʔodo] [mogoʔodo]
pemukul pahat (terbuat dari kayu)	: [duduʔo]
pendek	: [mopɛgɛ]

penggali (alat)	: [kokali?o]
pengungkit	: [tutuito]
penjepit	: [tutupito]
peot	: [ʔembɛ]
pepaya	: [popaya]
peras (me-)	: [momitodo]
percaya	: [moyakini]
perempuan	: [bɛba]
periuk	: [ʔiyo]
pergi	: [mola?o]
pertolongan	: [wubado]
perut	: [ti'a]
petuah	: [taguli]
pilih (mem-)	: [tulaoto] [manulaoto]
pinang	: [luguto]
pinggang	: [gota]
pinjam (mem-)	: [molua]
pintu	: [gogabo]
pipi	: [putoŋi]
piring	: [piŋga]
pisang	: [tagi]
pisau	: [pito]
pohon	: [bataŋo]
pohon sagu	: [tumba]
pondok	: [bomboga]
potong (mem-)	: [lopototo] [molopoto]
pukul (mem-)	: [humbado] [mohumbado]
pupuk	: [tabɛ]
pusar di kepala	: [liliŋo]
pusar di perut	: [putodo]
pusing	: [mogalumbɛa]
putih	: [moputi]
racun	: [podɛ]
rahang	: [wahɛ]
rakus	: [motuha]

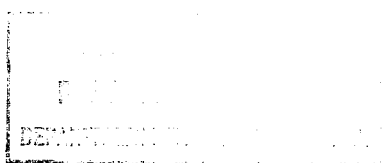
rambut	: [buo?o]
rasa	: [nana]
bagaimana rasa makanan ini?	: [ʔadona nananiʔa no ʔano bɛawa]
rata	: [mopapado]
rebus (me-)	: [tano?o] [motano?o]
renggut	: [galuto]
retak	: [nopontigo]
robek	: [kaɛndaŋo]
rokok	: [gau]
rotan	: [gutiʔa]
rotan tikus (sejenis rotan)	: [bulago]
rumah	: [laigo]
rumput	: [hi?uto]
rusuk	: [dataho]
sabut kelapa	: [bunuto]
sagu	: [diolo]
sakit	: [mo?iyoto]
sakit serampa (sej. penyakit kulit)	: [tonati]
sangat	: [sambɛ]
sangat asin	: [moibudaʔa] [mopayo?o]
santan	: [poyodo]
sapi	: [sapi]
sapu	: [ʔo?ahito]
engkau membuat sapu lidi	: [yi?o monaga no ʔo?ahito giɛ]
satu	: [tomita]
saya	: [waʔatɛa]
sayap	: [polipi?o]
sayur	: [dunɛ?uto]
sayur bayam	: [labio]
sebab	: [sababu]
sebelas	: [mopulo agu tomita]
sedikit	: [to?ohuto]
sejak	: [tongado]

seka	: [sɛka]
sekam	: [koŋa]
sekarang	: [bɛawa]
selalu	: [naito]
selatan	: [monogiʔa]
selimut	: [wuloto]
sembelit	: [poŋindolo]
sembilan	: [tio]
sembilan belas	: [mopulo agu tio]
semua	: [popoindo]
semut	: [toho]
sepakat	: [galumo]
sepuluh	: [mopulo]
seratus	: [mogatosu]
seratus lima puluh enam	: [mogatosu lima mpulu wono]
serdawa	: [notodulo]
seribu	: [tahibu]
serumpun	: [towaʔato]
siapa	: [tiʔana]
siku	: [tiʔu]
simpan	: [tagu]
simpul	: [butulo]
sini (di)	: [ʔona]
sirih	: [biʔu]
sisir	: [totaído]
sore	: [lolaŋo]
suami	: [dilɛ]
sugi	: [totago]
sukun	: [ʔamu]
sumbu	: [subu]
sumur	: [ʔali]
sungai	: [dutuna]
sunyi	: [modinombiota]
susu	: [tutu]
tahi	: [tai]

tahi lalat	: [yilo]
tahu	: [tau]
tahun	: [taunu]
tajam	: [moʎanito]
takuk	: [tiŋgabo]
takut	: [moga]
talas	: [bɛtɛ]
tali	: [tali]
tambah	: [duga]
tamu	: [taponiʔo]
tanah	: [buta]
tanah warisan	: -
tangan	: [lima]
tangga	: [tuʷado]
tangkap (men-)	: [haŋgumo], [nohaŋgumo]
tangkas	: [liŋgago]
tanya (ber-)	: [hindugu], [mohindugu]
tarik (men-)	: [pandaŋa], [mopandaŋa]
tas	: [tasi]
tebal	: [mobunudo]
tebus	: [tolota]
teguh	: [mohito]
engkau memegang teguh	
perkataanmu	: [yiʔo motoŋoʎa mohigo ʎoʔiʔamu]
tekan (me-)	: [nowoduto]
telinga	: [buŋoʎa]
telur	: [dapugo]
telur kutu	: [lita]
tembak	: [butago]
tembakau	: [gɛndɛ]
tempat tidur	: [potitiʔuga]
ia duduk di atas tempat tidur	: [ʔota notuʔo ʔo potitiʔuga]
tempat menyimpan sesuatu	: [taguʷa]
tempayan	: [tombɛ]
tempurung	: [buʔau]

tenggelam	: [hilumodu?o]
tengkorak	: [bakakau]
tepung	: [labu]
terbang	: [tumomboto]
terengah-engah	: [po?oŋgi?oŋgiŋo]
terdesak	: [tiniŋgupo]
tersenyum	: [mo?iomo]
tertawa	: [mo?oti]
tiang raja	: [ta?u ^w a no wigi]
tidak	: [windi ^y a]
tidur	: [ti ^y ugo]
tiga	: [tolu]
tikus	: [ʔudu]
timba (alat)	: [tu?untu]
timur	: [mi?i ^y a]
tinggal	: [tola]
tinggi	: [motawa]
tinju	: [buntuŋo]
tipis	: [monipito]
titian	: [ponotɛa]
tiup	: [hi ^y upa]
tobat	: [tobati]
tomat	: [tamatɛ]
tongkat panjang	: [tuŋgudo]
tongkat pendek	: [kalumbi]
tongkol (ikan)	: [buyu]
tongkol (jagung)	: [buligo]
topi	: [sapɛo]
tua	: [lobuga]
tuak	: [tu ^w a?o]
tuba	: [tuba], [antayi]
tujuh	: [pitu]
tukang	: [basi]
tulang	: [tula]
tulang belakang	: -

tulang belikat	: [ʔiʔi]
tulang selangka	: [taliʔa]
tumit	: [dumboto], [tingodo]
tumpah	: [nobuhe]
tumpul	: [puntugo]
tunas pisang	: [wanaʔo tagi]
tungku	: [tigaŋo]
tusuk (men-)	: [monungoʔo]
uang	: [doi]
uban	: [huba]
ubi jalar	: [batata]
ular	: [tawa]
ulat	: [ʔulodo]
usir (me-)	: [buguo], [nobuguo]
usus	: [tinaʔi]



C 364